

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS PESANTREN
DALAM MEMBENTUK *BRAND IMAGE*
DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**RECHA AMALIA
NIM. 214110401009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Recha amalia
NIM : 214110401009
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi program kelas pesantren dalam membentuk *Brand Image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, atau juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Recha amalia
NIM. 214110401009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS PESANTREN DALAM MEMBENTUK *BRAND IMAGE* DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK

yang disusun oleh Recha amalia 214110401009 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

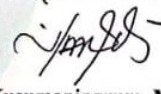
Purwokerto, 14 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Ulpah Maspupah, M. Pd. I.
NIP. 199001062023212033

Penguji II/Sekretaris Sidang


Endah Kusumaningrum, M. Pd.
NIP. 199406052019032029

Penguji Utama


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197305122003122001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Mishbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Recha amalia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan , telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Recha amalia
NIM	: 214110401009
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Implementasi Program Kelas Pesantren dalam Meningkatkan <i>Brand Image</i> di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Sudah dapat diajukan Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak. Saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Maret 2025
Pembimbing,



Ulpah Maspupah, M. Pd. I.
NIP. 199001062023212033



**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS PESANTREN
DALAM MEMBENTUK *BRAND IMAGE*
DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK**

Recha Amalia
NIM.214110401009

Abstrak : *Brand image* sekolah menjadi semakin penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Orang tua dan calon siswa dapat dengan mudah berselancar mencari informasi tentang sekolah melalui internet. Sehingga, citra dan reputasi sekolah sangat berpengaruh terhadap pilihan orang tua dan calon siswa. Akan tetapi, terkadang citra positif ini jarang diperhatikan oleh sekolah sehingga sekolah tersebut cenderung stagnan dan tidak ada perubahan dari tahun ketahun. Hal tersebut dapat berdampak menjadikan sekolah kurang dikenal secara luas oleh masyarakat. Maka diperlukan tindakan atau strategi untuk membangun citra sekolah yang lemah menjadi sekolah dengan citra yang kuat dan menonjol di masa yang akan datang. Salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan membangun *brand image* untuk dapat meningkatkan daya saing dengan sekolah negeri ataupun swasta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kelas pesantren dalam membentuk *brand image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi kelas pesantren ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Terdapat 3 komponen yang perlu diperhatikan dalam *brand image* sekolah diantaranya citra sekolah, citra pengguna jasa dan citra kelas pesantren. Upaya untuk membentuk *brand image* SMP Ma'arif NU 1 Cilongok ini sangat berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing komponen *brand image* sekolah adalah melalui program unggulan kelas pesantren, pertemuan *selapanan* wali siswa, memberikan pelayanan pendidikan berkualitas serta mempromosikan kegiatan menggunakan sosial media. Dengan menciptakan pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan *output*, seperti pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pengguna jasa pendidikan. Sehingga dampak atau hasil yang didapatkan sekolah adalah dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Kata Kunci : Implementasi, Kelas Pesantren, *Brand Image*.

**IMPLEMENTATION OF THE BOARDING SCHOOL CLASS PROGRAM
IN FORMING BRAND IMAGE
AT SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK**

Recha Amalia
NIM.214110401009

Abstract: School brand image is becoming increasingly important and needed in the increasingly competitive world of education with the development of information and communication technology. Parents and prospective students can easily surf the internet to find information about schools. Thus, the image and reputation of the school greatly influence the choices of parents and prospective students. However, sometimes this positive image is rarely noticed by the school so that the school tends to stagnate and there is no change from year to year. This can have an impact on making the school less widely known by the public. Therefore, actions or strategies are needed to build a weak school image into a school with a strong and prominent image in the future. One way that needs to be done is to build a brand image to be able to increase competitiveness with public or private schools. The purpose of this study was to determine the implementation of the boarding school class in forming a brand image at SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. The method used in this study is a qualitative descriptive approach through data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of this study state that the implementation of this Islamic boarding school class includes planning, implementation, and evaluation. There are 3 components that need to be considered in the school's brand image, including the image of the school, the image of service users and the image of the Islamic boarding school class. Efforts to form the brand image of SMP Ma'arif NU 1 Cilongok are closely related to improving the quality of education. This can be seen in each component of the school's brand image, namely through the excellent Islamic boarding school class program, the student guardian's meeting, providing quality educational services and promoting activities using social media. By creating quality education, it can produce output, such as services and graduates that are in accordance with the needs or expectations of users of educational services. So that the impact or results obtained by the school can increase the accountability of educational institutions.

Keywords: Implementation, Islamic Boarding School Class, Brand Image.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q. S. Al-Mujadilah ayat 11)

“Ibarat gelas yang kosong untuk selalu siap menyerap ilmu dimanapun berada, bersikap baik dan sopan kepada siapapun, dan teruslah untuk berprogres dengan meningkatkan ilmu dan iman serta ingat bahwa sesungguhnya kita selalu dalam pengawasan Allah swt.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

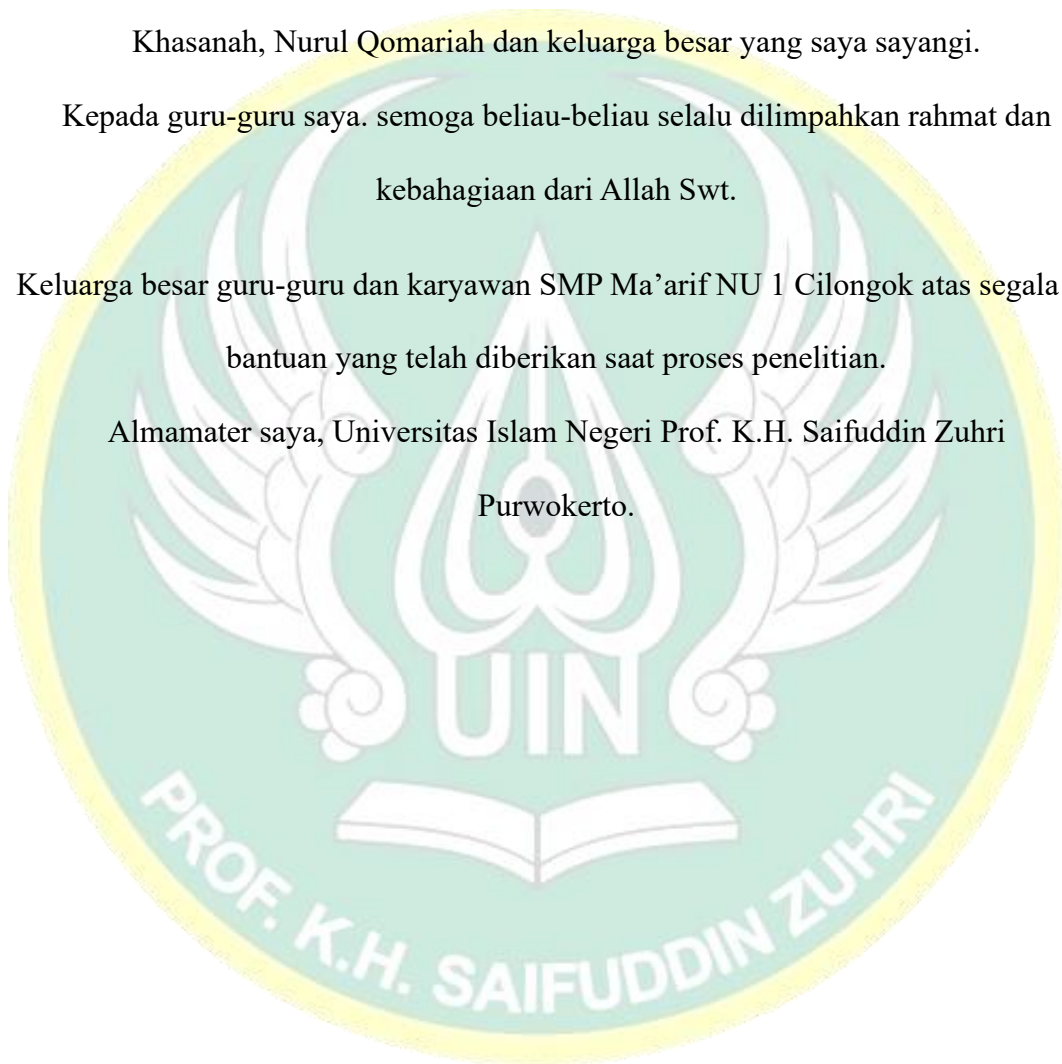
Kedua Orang tua tersayang , Bapak Sudir dan Ibu Suparti yang selalu mendoakan serta mendukung dalam segala hal, kakak-kakak saya Fadhilah,

Khasanah, Nurul Qomariah dan keluarga besar yang saya sayangi.

Kepada guru-guru saya. semoga beliau-beliau selalu dilimpahkan rahmat dan kebahagiaan dari Allah Swt.

Keluarga besar guru-guru dan karyawan SMP Ma'arif NU 1 Cilongok atas segala bantuan yang telah diberikan saat proses penelitian.

Almamater saya, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan menulis skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2025. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhammad Saw. Yang telah membawa dari jaman jahiliah menjadi jaman yang terang benderang seperti saat ini dan kita nantikan syafaat beliau di yaumul akhir. Amiin

Sebuah nikmat yang harus disyukuri sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk membantu, mengarahkan serta memberikan segala bentuk *support* sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menulis skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Fauzi , M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ulpah Maspupah, M.Pd.I. Dosen Pembimbing penulis atas waktu, upaya serta pengertian dalam membimbing dan membantu selama proses penyusunan skripsi hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto atas pelayanan terbaiknya.
9. Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd. Kepala SMP Maarif NU 1 Cilongok yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian serta keluarga besar SMP Ma'arif NU 1 Cilongok guru dan Karyawan yang telah berkenan membantu penulis dengan sepenuh hati selama proses penelitian disekolah.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Sudir dan Ibu Suparti yang selalu melangitkan doa dan mendukung dalam segala hal untuk kemudahan dan kelancaran penulis mencapai cita-cita. Dan untuk kakak-kakak ku fadhilah, khasanah, dan nurul Qomariyah serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan mensupport penulis.
11. Teman-teman seperjuangan kelas MPI A angkatan tahun 2021, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya serta kebersamaan yang mengesankan selama diperkuliahan.
12. Erni sulistiawati, terimakasih sudah menjadi sahabat selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa yang dipanjatkan dan cerita yang selalu menginspirasi penulis.
13. Siti aryani, Hesti ernawati yang telah kebersamai dan menjadikan cerita pengalaman magang yang menarik dan menyenangkan saat proses penelitian di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.
14. Ainun Nidaul Khasanah, Nadilatur Rofiqoh dan mita tamami'nimah. terimakasih atas hiburan, dukungan dan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.
15. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya atas segala bentuk support dan doa yang telah dipanjatkan. Semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan yang banyak dan allah akan

membalas dengan balasan yang terbaik. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karenanya saran dan kritik sangat dibutuhkan dalam skripsi ini. Dan diharapkan dari apa yang telah disusun ini sekecil apapun itu dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. amiin

Purwokerto, 5 Maret 2025

Penulis,

Recha Amalia

NIM.214110401009



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Konsep Kelas Pesantren.....	10
1. Perencanaan Program Kelas Pesantren	10
2. Pelaksanaan Program Kelas Pesantren.....	11
3. Evaluasi Program Kelas Pesantren.....	12
B. Konsep <i>Brand Image</i>	13
1. Pengertian <i>Brand Image</i>	13
2. Komponen <i>Brand Image</i>	14
3. Indikator <i>Brand Image</i>	15
4. Manajemen Mutu	18
C. Kajian Pustaka.....	22

BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Implementasi Program Kelas Pesantren.....	40
B. Membentuk <i>brand image</i> di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok	55
C. Indikator keberhasilan program kelas pesantren.....	67
BAB V : PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	70
D. Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XL

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Komponen <i>Brand Image</i>	15
2. Tabel 2. Jadwal Harian Kelas Pesantren	46
3. Tabel 3. Jadwal Kegiatan <i>Fullday</i>	50
4. Tabel 4. Target Capaian Siswa	67



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok	40
2. Gambar 2. Kegiatan murojaah kelas pesantren.....	45
3. Gambar 3. Ngaji sorogan	45
4. Gambar 4. Pembelajaran bahasa arab	47
5. Gambar 5. Sholat dhuha.....	48
6. Gambar 6. Kegiatan muhadhoroh	49
7. Gambar 7. Agenda Tahunan	51
8. Gambar 8. Sosial media SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.....	64
9. Gambar 9. Wawancara kepala sekolah.....	XIX
10. Gambar 10. Wawancara pengampu kelas pesantren	XIX
11. Gambar 11. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.....	XIX
12. Gambar 12. Wawancara siswa kelas pesantren.....	XIX
13. Gambar 13. Ngaji sorogan & setoran putri	XIX
14. Gambar 14. Ruang kelas pesantren.....	XIX
15. Gambar 15. Setoran surah juz 30	XX
16. Gambar 16. Kegiatan murojaah	XX
17. Gambar 17. Gedung pesantren Wachyudin.....	XX
18. Gambar 18. Kalender tahun 2025 SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.....	XX
19. Gambar 19. Latihan tilawah.....	XX
20. Gambar 20. Ngaji sorogan dan setoran putra.....	XX
21. Gambar 21. Ngaji fikih	XX
22. Gambar 22. Evaluasi setelah kegiatan muhadhoroh	XX
23. Gambar 23. Kegiatan muhadhoroh	XXI
24. Gambar 24. Pembelajaran bahasa arab	XXI
25. Gambar 25. Olahraga pagi	XXI
26. Gambar 26. Roan bersama	XXI
27. Gambar 27. Foto bersama siswa kelas pesantren.....	XXI
28. Gambar 28. Absensi siswa kelas pesantren.....	XXI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Transkrip observasi pengamatan
2. Lampiran 2. Transkrip Instrumen wawancara
3. Lampiran 3. Foto dokumentasi
4. Lampiran 4. Kartu ujian kelas pesantren
5. Lampiran 5. Leger laporan hasil ujian siswa kelas pesantren
6. Lampiran 6. Nilai UAS kelas shifir
7. Lampiran 7. Nilai UAS kelas ula
8. Lampiran 8. Nilai UAS kelas wustho
9. Lampiran 9. Nilai UAS kelas ulya
10. Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI
11. Lampiran 11. Sertifikat Bahasa Arab
12. Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Inggris
13. Lampiran 13. Sertifikat Praktek Kerja Lapangan (PKL)
14. Lampiran 14. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
15. Lampiran 15. Surat permohonan ijin riset individu
16. Lampiran 16. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
17. Lampiran 17. Blangko bimbingan skripsi
18. Lampiran 18. Rekomendasi munaqosyah
19. Lampiran 19. Hasil cek plagiasi
20. Lampiran 20. Surat keterangan sumbangan buku
21. Lampiran 21. Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan yang citra sekolahnya kurang menonjol menjadi kurang menarik perhatian masyarakat. Sesuai perkembangan sekarang ini madrasah menjadi buruan para orang tua. Para orang tua memilih madrasah dengan alasan agar putra putrinya lebih banyak belajar tentang agama serta diajarkan untuk memiliki akhlak mulia, namun belum semuanya, di sebagian wilayah terdapat orang tua dan siswa masih memfavoritkan sekolah negeri daripada madrasah. Madrasah menjadi bukan pilihan pertama (*top mind*) bagi masyarakat. Mereka memilih madrasah sebagai pilihan kedua setelah mendaftar di sekolah negeri tidak diterima sehingga madrasah ini cenderung bukan sekolah favorit di mata masyarakat.¹ Padahal di antara keduanya masing-masing memiliki kekuatannya dalam bidang akademik ataupun agama.

Fenomena sekarang yang terjadi adalah sekolah belum melakukan secara khusus untuk membangun *brand-nya*. Beberapa sekolah masih kurang memperhatikan citra merek sehingga lembaga pendidikan tersebut cenderung stagnan dan perkembangannya lambat pada tahun-tahun berikutnya. Dampaknya lembaga pendidikan tersebut akan kurang dikenal luas oleh masyarakat, sekolah sulit bersaing, serta peminatnya pun cenderung sedikit. Oleh karena itu di perlukan tindakan atau strategi membangun citra sekolah yang lemah menjadi sekolah yang memiliki citra kuat dan menonjol di masa mendatang. Salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan membangun *brand image* tujuannya untuk dapat meningkatkan citra

¹ Muhammad Ulfi Fadli and Usman Mafrukhin, "Strategi Branding Pendidikan Ma ' Arif NU (Studi Kasus MI Ma ' Arif NU Manbaul Huda Purwodadi Tembarak)," *Asna* 2, no. 1 (2020): 19–27.

positif sekolah, membentuk reputasi yang baik serta meningkatkan daya saing dengan sekolah lain baik sekolah negeri ataupun swasta ²

Makna *brand* adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebuah keunikan atau ikon yang memiliki ciri khas tersendiri kemudian dapat kita kenalkan kepada masyarakat untuk dijadikan sebagai daya tarik.³ Sedangkan *image* dapat diartikan sebagai kesan atau pandangan masyarakat tentang suatu objek, orang, atau lembaga. Sebuah *image* akan terbentuk dari perspektif pengguna jasa terhadap cara lembaga melaksanakan kegiatan operasional dan segi layanannya.⁴ Jadi *brand image* dapat diartikan sebagai penilaian pendapat atau pandangan masyarakat terhadap suatu sekolah. Menurut pendapat Keller dan Muhammad Anang Firmansyah citra merek memiliki peran sebagai identifikasi menciptakan makna yang unik sebagai sumber keunggulan kompetitif dari citra unik dari benak masyarakat.⁵ *Brand image* berkaitan dengan kata *branding*, istilah dalam Bahasa Indonesia disebut penjenamaan. Dalam hal ini keduanya saling berkaitan dan memiliki kesamaan yaitu untuk menciptakan identitas merek sekolah guna membentuk reputasi dan persepsi baik dari masyarakat.

Brand image sekolah menjadi semakin penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif. Cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat para pengguna jasa pendidikan seperti orang tua dan calon siswa sangat mudah untuk berselancar mencari informasi tentang sekolah melalui internet. Sehingga, citra dan reputasi sekolah sangat berpengaruh pada pilihan orang tua dan calon siswa dalam menentukan sekolah. *Brand image* sekolah tidak hanya

² Rio Septian, "Manajemen Membangun Brand Image (Citra Sekolah) Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 496–507, <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.8926>.

³ Laily Nuril Ayunisa and Muhamad Sholeh, "Strategi Lembaga Pendidikan Formal Dalam Meningkatkan School Branding Pada Masa Pandemi Covid-19," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10 (2022): 59–72.

⁴ Moh Abdul Wasik and Muhammad Hifdil Islam, "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Brand Image Di Pondok Pesantren," *Innovative* 3, no. 2 (2023): 2003–12, <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/160/123>.

⁵ M Munir and Ma'sum Toha, "Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 23–41.

menjual sebuah nama ataupun lokasi sekolah, tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan, menampilkan sisi lain sekolah sebagai suatu identitas agar mudah dikenal dan diingat serta tidak berpaling ke sekolah lain⁶. Beberapa manfaat yang diperoleh citra dan reputasi sekolah yang baik adalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan keyakinan masyarakat, serta dapat menarik simpati calon siswa yang berkualitas ke sekolah tersebut.⁷ Tujuan sekolah dalam meningkatkan citra positifnya adalah mampu memberikan kesan yang mendalam kepada siswa dan masyarakat untuk mendapatkan “*value*” dan mendapatkan manfaat bukan hanya nilai akademik semata tetapi juga memiliki keterampilan untuk dapat berdaya saing serta akhlak yang mulia.

Lembaga pendidikan yang berhasil menarik simpati siswa ataupun orang tua sebagai *users educations* maka sekolah tersebut akan eksis dan mampu menjaring siswa baru lebih banyak, sehingga setiap tahunnya akan mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendaftar. Melalui transparansi informasi yang jelas antara sekolah dengan orang tua ataupun masyarakat maka akan tercipta hubungan yang baik diantara keduanya. Hal ini akan menciptakan loyalitas pengguna jasa, dimana para orang tua secara sukarela akan memberikan rekomendasi berupa *word of mouth* dengan mengatakan hal-hal baik mengenai layanan pendidikan baik kepada keluarga, kerabat, dan masyarakat lainnya hingga akhirnya dapat menguntungkan pihak sekolah. Melalui ciri khas atau keunikan yang dimiliki sekolah sehingga dapat memikat dan menarik hati masyarakat.⁸

Brand image setiap lembaga pendidikan tentunya berbeda-beda hal itu menjadi sebuah kekuatan yang dimiliki masing-masing sekolah.

⁶ Karsono Karsono, Purwanto Purwanto, and Abdul Matin Bin Salman, “Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 869–80, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>.

⁷ Yekti Azizah and Umi Halwati, “Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Awareness Masyarakat,” *DIRASAH : Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 1–6, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

⁸ Tutut Sholihah, “Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu,” *J-Mpi* 3, no. 2 (2018): 72–84, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6455>.

Semakin baik *brand imagenya*, maka sekolah tersebut akan lebih mudah memperoleh perhatian masyarakat. Sehingga manajemen pendidikan sangat penting untuk memiliki kecakapan dalam mengelola sekolah untuk dapat menganalisis perkembangan dan pertumbuhan pendidikan. *Brand Image* sekolah dapat dibangun dan dilakukan dengan berbagai cara seperti program yang menarik, perolehan prestasi yang diunggulkan kemudian diproklamirkan secara terbuka kepada masyarakat.⁹ Beberapa citra merek yang dibangun sekolah antara lain dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, program sekolah inklusif, program sekolah ramah anak, memanfaatkan strategi *marketing* sekolah, memaksimalkan peran *public relations* sekolah atau bahkan program unggulan seperti kelas bahasa, kelas literasi, program kelas tahfidz dan lain sebagainya. Seperti yang dilakukan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Cilongok yaitu SMP Ma'arif NU 1 Cilongok untuk meningkatkan *brand image* yang bagus yaitu dengan program kelas pesantren.

Program kelas pesantren adalah sebuah program yang diagendakan sekolah yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan seperti di pondok pesantren dengan kurikulum dan struktur tersendiri. Program ini sebagai program unggulan sekolah untuk menjadi daya tarik dan di promosikan kepada masyarakat. Melalui kegiatan akhirussanah menjadi moment siswa menampilkan hasil pembelajarannya kepada walisiswa bahwa sekolah ini berhasil menerapkan program ini serta mendapatkan respon yang baik dan antusias masyarakat untuk memilih kelas pesantren ini. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang beralamat di Jl. Masjid Kauman, RT 007 RW 001 Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas selalu meningkatkan mutu pendidikannya terbukti sekolah ini memiliki nilai akreditasi grade A berdasarkan sertifikat BAN- PDM (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak usia dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah) tahun 2022.

⁹ Moh. Fachri, Fathor Rozi, and Tamimullah Tamimullah, "Branding Image Melalui Penerapan Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *Palapa* 10, no. 2 (2022): 316–34, <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2202>.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya-upaya sekolah dalam membentuk *brand image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok melalui program kelas pesantren karena menurut peneliti relevan dengan permasalahan yang dipaparkan dengan mengangkat judul “Implementasi program kelas pesantren dalam membentuk *brand image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok”.

B. Definisi Konseptual

1. Program Kelas Pesantren

Program ini adalah suatu kegiatan yang diagendakan sekolah dalam bentuk kelas pesantren yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti yang terdapat di pondok pesantren. kepengurusan dan program kegiatannya pun memiliki struktur yang sistematis dan mandiri. Kegiatan kelas pesantren ini mengadopsi kegiatan khas di pondok pesantren. Umumnya seperti kegiatan murojaah, ngaji sorogan, kitab kuning, tilawah, hafalan, muhadhoroh, dan lain sebagainya. Manfaat kelas pesantren ini sekolah berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat merasakan dan mendapat pengalaman belajar selayaknya di pondok pesantren. Program kelas pesantren ini bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, meningkatkan keilmuan dan wawasan tentang keagamaan melalui nilai-nilai kepesantrenan yang diajarkan, meningkatkan akhlak mulia, membentuk karakter yang lebih baik, serta memiliki keterampilan hidup yang dijiwai oleh ajaran dan nilai islam dengan alqur'an sebagai sumber kehidupan. Kelas pesantren ini merupakan program unggulan sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi religius sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

2. *Brand Image*

Brand atau merek yang dapat digunakan sebagai penanda atau identitas pembeda. *Brand* adalah sebuah yang dapat dijadikan sebagai

ciri khas atau identitas dengan menampilkan keunikan, karakter serta keunggulan sekolah sebagai tanda pengenalan. Maka, jika istilah *brand* dikaitkan dalam dunia pendidikan *brand* atau penjenamaan dapat dikatakan sebagai suatu nama, istilah, simbol, tanda, yang digunakan sebagai tanda pengenalan bukan hanya sekedar nama dan lokasi tetapi sebuah identitas untuk membedakan mutu pelayanannya dengan sekolah lain.¹⁰

Kotler dan Keller berpendapat kata *image* merupakan sebuah kepercayaan, ide dan kesan seseorang pada suatu objek.¹¹ *Image* adalah citra, kesan, atau pandangan masyarakat atas tindakan, atau perilaku mengenai suatu organisasi atau lembaga. Buchari mengatakan bahwa *image* atau citra diperoleh dari hasil pemantauan pada sebuah pengamatan seseorang mengenai sesuatu. *Image* sekolah terbentuk bukan hanya sudah pengalaman merasakan langsung dalam menggunakan layanan pendidikan, selain itu juga dengan berinteraksi dengan pihak lembaga. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya *image* adalah reputasi akademik, tampilan sekolah, biaya pendidikan, lokasi sekolah, penempatan karir, aktivitas sosial, dan program pendidikannya. Sebuah *image* terbentuk sesuai kesan (*impresi*) yang dirasakan seseorang kepada lembaga pendidikan mengenai kualitas mutu pendidikan yang diberikan sekolah hingga akhirnya dapat membentuk sikap mental masyarakat untuk mengambil sebuah keputusan. Jadi *brand image* adalah penilaian, pendapat, atau pandangan masyarakat terhadap suatu merek sekolah. Cara yang digunakan sekolah adalah mengemas dan mengenalkan kegiatan positif sekolahnya kemudian dapat disebarluaskan kepada khalayak ramai

¹⁰ Nurul Mukhlisah and Muru'atul Afifah, "Strategi Lembaga Pendidikan Da'watul Islamiyah Dalam Meningkatkan Brand Image Melalui Kegiatan Haflatul Imtihan (Studi Kasus Dusun Nong Pote Desa Pragaan Daya Pragaan Sumenep)," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 184–205, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/5071>.

¹¹ Wasik and Islam, "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Brand Image Di Pondok Pesantren."

sehingga dapat membentuk *image* (citra) yang baik di kalangan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi program kelas pesantren dalam meningkatkan *brand image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah penerapan program dengan kegiatan khalayaknya di pondok pesantren dengan menampilkan sisi keunikan, karakter serta kegiatan unggulan sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok melalui program kelas pesantren guna meningkatkan *brand image* atau citra yang baik sekolah sehingga masyarakat dapat tertarik dan ingin menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan latar belakang diatas, untuk menjadi pokok bahasan adalah “bagaimana implementasi program kelas pesantren dalam membentuk *brand image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai gambaran implementasi kegiatan dari program kelas pesantren dalam membentuk *brand image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

Manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang kajian bidang manajemen pendidikan islam terutama ilmu *brand image* sekolah yang terus dikembangkan oleh lembaga pendidikan dalam rangka membentuk citra sekolah sehingga dapat menarik minat masyarakat.
 - b. Menjadi bahan referensi dan tambahan informasi tentang *brand image* untuk peneliti baru yang ingin meneliti topik penelitian yang hampir sama dimasa mendatang.

- c. Dapat memberikan Informasi tambahan ilmu pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan penelitian baik kepada masyarakat maupun peneliti sendiri tentang implementasi program kelas pesantren dalam membentuk *brand image* untuk menarik minat masyarakat kepada sekolah yang akan diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Membuka wawasan serta pandangan baru terkait *brand image* sehingga dapat memanfaatkan dan mengamalkan dari ilmu dan teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil yang didapatkan setelah penelitian ini dapat berguna sebagai evaluasi dari program yang sudah diterapkan dan sebagai motivasi untuk terus meningkatkan mutu dilembaga pendidikan tersebut dengan terus membuat inovasi-inovasi menarik dan unik untuk dapat meningkatkan daya tarik pengguna jasa terhadap sekolah.

c. Manfaat Akademis

Selain menambah pengetahuan dan pemahaman baru untuk peneliti sendiri terkait dengan *brand image*. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk para peneliti baru yang ingin meneliti dengan tema terkait untuk digunakan sebagai bahan literatur tambahan dan referensi terkait pembahasan *brand image* atau citra merek melalui program unggulan kelas pesantren.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini akan disusun untuk memberi kerangka gambaran mengenai isi penelitian ini. Adapun pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama, terdiri dari pendahuluan yang berisi faktor yang melatarbelakangi masalah dalam penelitian penulis, kemudian juga definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi landasan teori mengenai objek penelitian yang relevan dengan judul skripsi. Penulis membagi menjadi dua sub bab, pembahasan sub bab pertama berisi tentang konsep program kelas pesantren. Kemudian untuk sub bab kedua mengenai konsep *brand image* di lembaga pendidikan yang akan diteliti. Kemudian kajian pustaka berisi penelitian terdahulu dengan judul yang saling berkaitan yaitu tentang program sekolah dalam membentuk *brand image* kemudian dilengkapi dengan persamaan dan perbedaan dari yang dilakukan peneliti sekarang.

Bab Ketiga, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, apa objek yang diteliti dan siapa saja yang menjadi subjek penelitian, kemudian teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan terakhir teknik analisis data.

Bab Keempat, paparan peneliti tentang hasil dan pembahasan yaitu mengenai implementasi program kelas pesantren dalam membentuk *brand image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok berdasar penyajian data dan analisis data mengenai program kelas pesantren dalam membentuk *brand image*.

Bab Kelima, bagian penutup dalam skripsi ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta memberikan saran kepada sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya, kemudian juga kata penutup. Selain itu pada bagian akhir skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Program Kelas Pesantren

1. Perencanaan program kelas pesantren

Kegiatan dalam perencanaan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai di masa mendatang serta bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan adalah kegiatan menentukan suatu tindakan mencapai hasil yang didalamnya terdapat kegiatan seperti menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, keuangan, serta program yang akan dilakukan dalam lembaga tersebut.¹² Kegiatan merencanakan ini adalah memperkirakan apa saja yang harus dilakukan serta memikirkan segala sesuatu yang dibutuhkan demi terselenggaranya tujuan dari apa yang sudah direncanakan. Dalam perencanaan diperlukan pemikiran dan pertimbangan secara garis besar dan terperinci mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.¹³

Kegiatan tersebut harus direncanakan dan disusun secara sistematis, dilakukan secara cermat dan teliti melalui analisis mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan mengerahkan sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut Burhanuddin perencanaan ialah merumuskan suatu kegiatan melalui proses pemikiran secara logis dan sistematis dengan menentukan tujuan, prosedur yang akan dilakukan, serta metode yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan.¹⁴

¹² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, Gava Media, 2022.

¹³ Endang Listiowaty, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 105–16, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>.

¹⁴ Harianto Hamidu, Said Hasan, and Mardia Hi. Rahman, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1 (2023): 87–96.

Dari beberapa penjelasan tentang kegiatan perencanaan dipahami bahwa perencanaan adalah sebuah kegiatan merumuskan tujuan yang hendak dicapai melalui pemikiran dan pertimbangan logis dan sistematis serta menganalisis kegiatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Dalam konsep program pesantren perencanaan yang dilakukan ini sapat dilakukan dengan merumuskan tujuan yang dicapai dengan menentukan kegiatan dari program yang dilaksanakan, menentukan fasilitas sarana dan prasaran yang dibutuhkan, sumber daya manusia untuk dapat mengelolanya, menentukan biaya atau *budgeting*, serta kebijakan yang akan digunakan dalam program kelas pesantren.

2. Pelaksanaan program kelas pesantren

Pelaksanaan adalah bentuk kegiatan nyata dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan ialah merealisasikan aktivitas-aktivitas dari sebuah perencanaan yang telah disusun dalam suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan merupakan sebuah usaha menggerakkan dan mengerahkan sumber daya manusia dengan memanfaatkan fasilitas untuk melaksanakan pekerjaan secara bersamaan dalam sebuah organisasi. Menurut George R. Terry pelaksanaan adalah menggerakkan sumber daya manusia didalam organisasi untuk saling bekerjasama dengan sukarela dan bersemangat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Koontz o'donnel pelaksanaan adalah proses koordinasi antara individu-individu yang muncul karena sesuatu peraturan dalam sebuah organisasi untuk diperhatikan dan dilaksanakan sesuai pembagaian struktur dan tugas yang ditanggungjawabkan untuk mencapai tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah proses implementasi dari program yang telah direncanakan, dijalankan oleh seluruh *stakeholder* dalam organisasi untuk saling bekerjasama dari semua pihak untuk dapat menjalankan tugas sesuai tugas pekerjaannya dengan kesadaran secara penuh dan bersemangat untuk mencapai apa yang diharapkan.

Pelaksanaan program kelas pesantren ini merupakan menggerakan sumber daya manusia yang ada sebagai bentuk realisasi dari apa yang sudah direncanakan. Kegiatan pelaksanaan program kelas pesantren ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh siswa didalam program kelas pesantren.

3. Evaluasi program kelas pesantren

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur, menilai dan membandingkan hasil kerja dari standar yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Menurut G. R. Terry pengawasan ialah mendeterminasi apa yang sudah dilaksanakan, mengevaluasi prestasi, menerapkan tindakan korektif sehingga hasil dari apa yang sudah dikerjakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Menurut Admosudirdjo kegiatan evaluasi adalah mengamati keseluruhan kegiatan dengan membandingkan, mengukur dan menilai apa yang sedang atau sudah dilakukan berdasarkan kriteria, norma, ketentuan dan rencana yang sudah ditetapkan.

Evaluasi dijadikan sebagai penilaian dan pengukuran. Menurut Asnawi Ainul dan Noehi Nasution evaluasi adalah proses mengambil keputusan melalui informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran. Akhmad Sudradjat berpendapat pengukuran adalah proses memberikan sejumlah angka dari usaha yang telah digunakan untuk mendapatkan numerik dari suatu tingkat dimana sumber daya manusia dalam organisasi mencapai karakteristik tertentu. Menurut Tague Sutcliffe evaluasi tidak hanya menilai aktivitas secara langsung dan insidental tetapi menilai sesuatu secara sistematis sesuai pengukuran yang jelas. Worten, braine R dan james R mengatakan tujuan dari evaluasi adalah dapat memberikan informasi untuk digunakan dalam membuat suatu kebijakan keputusan, menilai hasil yang dicapai, menilai kurikulum, memberikan kepercayaan pada sekolah, mengawasi dana yang diberikan serta memperbaiki materi dan program pendidikan.

Evaluasi program kelas pesantren adalah kegiatan yang berisi penilaian dan pengukuran hasil belajar siswa dalam mengikuti program kelas pesantren ataupun menilai dari kegiatan program yang telah dirancang berdasarkan kriteria, norma, ketentuan dan rencana yang sudah ditetapkan bersama.

B. Konsep *Brand Image*

1. Pengertian *brand image* (citra merek)

Makna *brand image* menurut Kotler dan Armstrong ialah sebuah keyakinan pengguna jasa tentang merek tertentu. Citra merek terbentuk dari sebuah memori atau ingatan perasaan tentang sesuatu dari merek yang ditawarkan. Citra merek adalah kesan yang muncul dalam benak pengguna jasa saat mengingat atau menggunakan merek tersebut. Menurut Aaker asosiasi merek ialah apa saja yang dapat mengingatkan terhadap suatu merek. Coaker memberikan sebuah makna *brand image* adalah pandangan seseorang terhadap merek yang berasal dari informasi dan pengalaman pengguna jasa ataupun pengguna jasa sebelumnya. Wardhana berpendapat jika pengguna jasa memiliki citra positif terhadap suatu merek, maka kemungkinan maka akan setia menggunakan produk tersebut kembali tanpa berpikir panjang dan lama. Berbanding terbalik, jika citra pada suatu merek negatif, maka kemungkinan pengguna jasa juga akan berpikir dan mempertimbangkan kembali sebelum pembelian produk itu lagi. Jadi citra merek adalah sebuah pandangan, kesan atau perasaan mengenai merek pengguna jasa sehingga dapat membentuk kepercayaan pengguna jasa terhadap suatu merek setelah mereka mendapatkan informasi atau bahkan telah menggunakannya.¹⁵

¹⁵ Rusydi Fauzan et al., *Produk Dan Merek, PT Global Eksekutif Teknologi*, 2023.

2. Komponen *Brand Image*

Bagian yang membentuk suatu *brand image* menurut Caputo dan Blokdyk terdiri dari tiga komponen,¹⁶ yaitu diantaranya:

a. Citra Sekolah

adalah suatu kesan, pandangan atau perasaan yang dipersepsikan pengguna jasa terhadap sekolah dalam memberikan pelayanan jasa tertentu. Meliputi: popularitas, kredibilitas, jaringan perusahaan dan konsumennya.

b. Citra Pengguna Jasa

adalah sebuah kesan atau pandangan yang dipersepsikan kepada pengguna jasa kepada pemakai yang menggunakan produk atau layanan jasa yang diberikan. Meliputi: pengguna jasa itu sendiri, gaya hidup, maupun status sosialnya.

c. Citra Produk,

adalah kesan atau perasaan yang dipersepsikan kepada pengguna jasa pada suatu barang atau jasa. Meliputi: atribut produk, harga, manfaat, serta garansi.

Dapat disimpulkan bahwa dimensi citra merek terdiri dari tiga komponen diantaranya adalah citra sekolah sebagai pembuat, citra pengguna jasa serta citra produk. Citra produk disini adalah program kelas pesantren. Indikator-indikator yang akan digunakan penelitian ini mengacu pada indikator yang telah digunakan penelitian sebelumnya. Berikut tabel indikator-indikator komponen *brand image* yang terdapat pada tabel 1 dan telah disesuaikan.¹⁷

¹⁶ Sunday Ade Sitorus and Et. Al., *Brand Marketing: The Art of Branding*, Cv. Media Sains Indonesia, 2020.

¹⁷ Ade Nia Suryani, "Pengaruh Brand Image Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Di Stie Rahmadiyah Sekayu (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2013/2014)," *Jurnal Manajemen Kompeten* 1, no. 1 (2018): 71, <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.21>.

Tabel 1. Komponen *Brand Image*

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator
<i>Brand Image</i>	Citra Sekolah	• Reputasi sekolah • Popularitas sekolah • Kredibilitas sekolah • Tenaga pengajar profesional
	Citra Pengguna Jasa	• Prestisi • Kepercayaan • Kenyamanan • Pengaruh keluarga, teman, dan teman sejawat
	Citra Produk	• Layanan yang berkualitas • Sarana prasarana memadai • Lulusan yang berkompeten

3. Indikator *Brand Image* meliputi :

a. Citra Sekolah

1) Reputasi sekolah

Pandangan masyarakat secara internal dan eksternal terhadap kesesuaian visi dan misi sekolah dengan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari. Pendapat masyarakat terhadap sekolah mengenai kualitas, keunggulan dan karakteristik yang dimiliki sekolah. Sebuah nama baik yang didapatkan melalui perbuatan atau perilaku sekolah atas tindakan yang dilakukan kepada pengguna jasa pendidikan.¹⁸

¹⁸ Citra Malinda Sitorus, Nailan Nikmah Siregar, and Tri Wulan Hasibuan, "Strategi Humas Dalam Upaya Menjaga Dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus Di MTs. N 4 PALAS)," *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–5, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>.

2) Popularitas sekolah

Merupakan seberapa dikenal dan disukai suatu sekolah oleh masyarakat. Kesan positif yang kuat tentang sekolah dimana masyarakat mulai banyak yang mengenal dan tertarik untuk mendaftar disana. Faktor yang mempengaruhi prestasi, ekstrakurikuler, program unggulan, alumni, lokasi sekolah serta biaya pendidikan yang ditawarkan.

3) Kredibilitas sekolah

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas, keandalan dan reputasi sekolah. Jika popularitas menekan seberapa dikenal dan disukai sekolah sedangkan kredibilitas seberapa percaya pada kualitas yang ditawarkan sekolah. Faktor yang mempengaruhi seperti, akreditasi, reputasi alumni, atau transparansi informasi.

4) Tenaga pengajar profesional

Seseorang yang memiliki kualifikasi, kompetensi serta dedikasi yang tinggi di bidang pendidikan. Mereka yang bertanggungjawab untuk merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran siswa serta tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dalam membimbing siswa.

b. Citra Pengguna Jasa

1) Prestisi

Adalah reputasi yang tinggi, kehormatan atau pengaruh yang melekat pada seseorang, kelompok, organisasi atau benda. Nilai status sosial yang diakui masyarakat. Diakui karena prestasi, atau keberhasilan yang dicapai sekolah.

2) Kepercayaan

Kesediaan seseorang berserah kepada pihak tertentu berdasarkan keyakinan karena kesesuaian untuk mencapai

tujuan yang sama.¹⁹ Suatu keyakinan pengguna jasa seperti siswa, orang tua atau masyarakat terhadap kemampuan yang dimiliki sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, aman, dan sesuai harapan. Adanya keterlibatan orang tua dan siswa untuk aktif mendukung kegiatan sekolah serta kemitraan yang kuat dengan pihak eksternal.

3) Kenyamanan

Perasaan positif dan aman yang timbul saat menerima layanan jasa pendidikan dengan merasakan langsung suasana lingkungan sekolah mulai dari fisik sekolah, berinteraksi dengan staf, hingga kualitas pelayanan yang diberikan seperti lingkungan yang aman anti bullying atau prosedur administrasi yang sederhana.

4) Pengaruh keluarga, teman, dan teman sejawat

Pengaruh berupa saran atau rekomendasi yang diberikan oleh pengguna jasa karena nilai, harapan orang tua, pengalaman pribadi, kondisi ekonomi, peran alumni atau informasi dan reputasi sekolah mengenai citra positif yang dimiliki sekolah.

c. Citra Produk

1) Layanan berkualitas

Serangkaian tindakan dan upaya sekolah untuk memenuhi harapan pengguna jasa pendidikan seperti siswa, orang tua, dan masyarakat mulai dari proses pembelajaran yang inovatif dan menarik, guru profesional, fasilitas memadai sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pengguna jasa sesuai tanggungjawab dan standar pendidikan.²⁰

¹⁹ Ekawarna Ekawarna, Denny Denmar, and Deanti Eka Wibawa, "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua Di SMP Islam AL-FALAH Kota Jambi," *Jurnal Aplikasi Manajemen* 3, no. 2 (2021): 177–87, <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/710/473>.

²⁰ Mutiara Ritonga, "Strategi Manajemen Layanan Administrasi Dalam Meningkatkan Kepuasan Pada Kepala Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kab. Labuhanbatu Utara," *ALACRITY: Journal Of Education* 1 (2021): 87–93.

2) Sarana prasarana memadai

Peralatan dan perlengkapan kegiatan proses pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif seperti kelas dengan ventilasi dan penerangan yang baik, meja dan kursi yang nyaman, peralatan belajar seperti papan tulis serta fasilitas pendukung lainnya seperti toilet, tempat wudhu dan ruang istirahat yang nyaman.

3) Lulusan yang berkompeten

Seseorang yang bukan hanya memiliki pengetahuan akademik saja namun juga keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Diharapkan menjadi generasi penerus yang mampu membawa perubahan positif di masyarakat, memiliki kemampuan dalam ilmu agama seperti fikih, aqidah, alquran, hadist, ilmu pengetahuan umum misalnya bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan alam dan sosial serta keterampilan untuk berkomunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan, kemandirian, serta akhlak mulia seperti jujur, amanah, santun, dan toleransi serta dapat beradaptasi dengan lingkungan.

4. Manajemen Mutu

Untuk meningkatkan *brand image* diperlukan manajemen mutu. Manajemen mutu adalah suatu metodologi dalam membantu institusi. Dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebuah system dengan mengintegrasikan usaha pengembangan, pemeliharaan serta perbaikan pada kualitas mutu sekolah. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan pelayanan ekonomis bagi pengguna jasa yang kemudian dapat menimbulkan kepuasan semua pengguna jasa. Dapat disimpulkan manajemen mutu adalah meningkatkan mutu produk yang

dihasilkan sekolah sehingga dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa pendidikan.²¹

Dalam manajemen mutu bidang pendidikan, seluruh *stakeholder* sekolah harus berpartisipasi secara aktif dalam rangka meningkatkan sebuah proses, layanan serta budaya lingkungan sekolah tersebut. Sehingga dapat menghasilkan layanan yang terbaik dalam suatu manajemen kualitas dengan tujuan mencapai kepuasan pengguna jasa pendidikan. Manajemen mutu ini adalah manajemen yang berfokus pada pengguna jasa baik internal ataupun eksternal. Pengguna jasa pendidikan internal adalah siswa, tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan pengguna jasa eksternal seperti orang tua siswa, pemerintah, dan masyarakat termasuk komite sekolah.

Menurut Edward Deming mutu adalah pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus dari suatu sistem yang stabil. Makna ini menjelaskan dua hal, pertama semua sistem seperti administrasi, desain, produksi, dan penjualan harus stabil melalui pengukuran sekolah dan dipantau setiap waktu. Dan yang kedua, perbaikan yang berkelanjutan dilakukan secara terus menerus dari berbagai bidang untuk memberi kebutuhan pengguna jasa pendidikan serta mengurangi penyimpangan. Pendapat lain mengatakan menurut Juran mutu adalah sebuah kecocokan yang sesuai dengan kebutuhan. Namun arti mutu berdasarkan dari dua sudut pandang yang mendasar yaitu pengguna jasa (konsumen) dan pembuat produk (produsen). Dari sisi pengguna jasa pendidikan, mutu ditentukan dari tingkat manfaat yang diterimanya jika semakin banyak merasakan manfaat maka semakin tinggi mutunya. Manajemen mutu memiliki delapan elemen diantaranya: fokus pada pengguna jasa, keterlibatan dari *stakeholder* secara keseluruhan, pemusatan perhatian pada proses, system yang

²¹ Chusnuz Zaki et al., "Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Perbankan Total Quality Management (TQM): Filosofi , Evolusi , Dan Pendekatan Strategis Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Perbankan" 1 (2024): 10–20.

terintegrasi, pendekatan sistematis dan strategis, peningkatan berkesinambungan, Keputusan berdasarkan fakta, dan terakhir komunikasi.

Berdasarkan konsep Deming, pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang dapat menghasilkan *output* seperti pelayanan atau lulusan sesuai kebutuhan atau harapan pengguna jasa pendidikan. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, maka sekolah harus menerapkan konsep yang berorientasikan pada mutu. Konsep yang dimaksud adalah manajemen mutu terpadu atau sering disebut dengan *total quality manajemen* (TQM).

Deming mempopulerkan siklus manajemen untuk menjadi acuan dalam penjaminan mutu sekolah yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *check* (evaluasi), dan *action* (tindak lanjut) (PDCA). Dalam kegiatan perencanaan meliputi penetapan standar, baik standar kinerja pendidik, pengalaman belajar, standar hasil belajar siswa. Kemudian *do*, atau pelaksanaan yaitu proses pembelajaran sesuai standar kinerja agar siswa mencapai pengalaman belajar dan hasil yang diharapkan. *Check* atau evaluasi adalah membandingkan antara pelaksanaan proses dan standar yang sudah ditetapkan, apakah sudah sesuai atau terdapat kekurangan. Kemudian akan ditindak lanjuti dalam *action* yaitu perbaikan yang berkelanjutan sesuai hasil evaluasi. Sejalan dengan konsep Deming, konsep Juran yang terkenal adalah trilogi Juran menyebutkan manajemen mutu terdiri dari tiga bagian pokok, diantaranya:

a. perencanaan mutu

Isi pokok perencanaan mutu adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pasar, yang kemudian dari hasil tersebut dapat direalisasikan terhadap program kegiatan, dengan menyusun langkah-langkah proses pelaksanaan sehingga dapat menghasilkan program yang bermutu. Pada tahap ini sekolah menentukan

kebutuhan pengguna jasa pendidikan dan pengembangan program beserta proses yang diperlukan. Proses perencanaan kualitas sekolah dapat menetapkan desain, layanan, atau proses yang dibutuhkan pengguna jasa, serta kebutuhan operasional. Aktivitas perencanaan menurut Juran adalah: 1) Identifikasi pengguna jasa; 2) Menentukan kebutuhan pengguna jasa; 3) Menciptakan keunggulan program untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa; 4) Menciptakan proses untuk dapat menghasilkan keistimewaan; 5) Mentransfer proses ke operasi. Proses perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pengguna jasa seperti masyarakat terhadap sekolah. Apa yang diharapkan dari hasil lulusan serta kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Sekolah dapat membuat program kegiatan, dan menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan siswa yang bermutu.

b. Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu bertujuan untuk memastikan realisasi operasional yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Peningkatan kualitas ini menjadi proses sekolah memperoleh pengguna jasa pendidikan untuk menjadikannya pengguna jasa tetap. Pada tahap ini adalah untuk memastikan bahwa implementasi program telah terlaksana dengan baik berjalan sesuai dengan perencanaan. Siswa dapat menunjukkan harapan yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam proses tindak lanjut perlu evaluasi untuk meningkatkan kualitas dengan melakukan melakukan terobosan baru yang sesuai dengan tuntutan zaman.²²

c. Peningkatan Mutu

Meningkatkan mutu pendidikan yang hendak dicapai adalah dengan melibatkan beberapa aspek pendidikan seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, materi, strategi, metode pembelajaran,

²² Rizka Arfeinia, "Penerapan (Tqm) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran," 2020, 1–18.

fasilitas sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, proses manajerial sekolah, proses pembelajaran, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi, evaluasi serta pengendalian mutu pendidikan. Mutu pendidikan digunakan bertujuan untuk menjamin kualitas masukan, proses, lulusan, dampak atau hasil yang didapatkan sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

C. Kajian Pustaka

Peneliti mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung sebelum melakukan penelitian dengan membaca hasil peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa penelitian ini berkaitan dengan *brand image* di lembaga pendidikan, sebagai berikut :

Artikel jurnal yang ditulis pada tahun 2023 oleh Riza Zahriyal Falah, Dewi Indriani, dkk. dengan judul strategi membangun *brand image* sekolah berbasis pesantren di SMA Syubbanol Wathon Secang. SMA Syubbanol Wathon menerapkan strategi *branding* dengan manajemen sekolahnya yang berbasis pesantren atau *boarding school*. Media promosinya melalui peran alumni, melengkapi fasilitas sekolah, memenuhi SDM pendidik, siswa, biaya pendidikan yang terjangkau, serta memiliki program unggulan pengembangan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengoptimalkan minat dan bakat siswa. Adapun media publikasi sekolah ini selain peran alumni, sosialisasi ke sekolah-sekolah, memanfaatkan media sosial seperti instagram, tiktok, website dan twitter. Sekolah ini menggunakan manajemen sekolah berbasis pesantren.²³

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *brand image* sekolah melalui program sekolah. Sedangkan perbedaanya adalah program yang dimiliki masing-masing sekolah berbeda jika peneliti

²³ Riza Zahriyal Falah et al., "Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang)," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 145–64, <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7447>.

terdahulu manajemen sekolah berbasis pesantren atau *boarding school* sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan program kelas pesantrennya.

Jurnal yang ditulis oleh moh. Fachri, Fathor rozi, dan Tamimullah pada tahun 2022 dengan judul *branding image* melalui penerapan pendidikan inklusif dalam meningkatkan daya saing madrasah. Berdasarkan hasil analisis dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah MI Nurul Yaqin Kertosono dalam meningkatkan *brand image* nya sekolah ini membuat program sekolah inklusif untuk dijadikan sebuah pembeda dan kekuatan yang dimiliki sekolah. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan untuk menampung semua murid dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap anak untuk dapat belajar di dalam kelas secara bersamaan, tanpa harus membedakan jenis kelamin, kecerdasan, sifat, fisik dan lain sebagainya.²⁴ Persiapan sekolah dengan menganalisis siswa BK, guru kelas serta guru analisa guru pendamping serta sarana dan prasarana yang mendukung serta menjalin kemitraan. System pendidikan khusus seperti sekolah regular biasa dengan 4 hari dikelas regular dan 2 hari kelas khusus.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas program sekolah yang ditonjolkan untuk membentuk *brand image* sekolah. sedangkan perbedaanya, peneliti terdahulu menggunakan sekolah inklusif sedangkan pada penelitian ini menggunakan program unggulan yaitu kelas pesantren.

Jurnal yang ditulis oleh Zainiya Anisa dan Saparudin pada tahun 2022 dengan judul *branding* sekolah islam modern: sekolah islam terpadu, madrasah/sekolah alam, dan tahfidz al-quran. Artikel ini membahas tentang *branding* yang dilakukan di sekolah islam modern untuk memiliki *image* bagus dan eksis terhadap masyarakat yaitu dengan menerapkan program unggulan dan memiliki ciri khasnya masing-masing seperti sekolah islam terpadu (SIT), madrasah alam dan tahfidzul quran. Selain itu adalah

²⁴ Fachri, Rozi, and Tamimullah, "Branding Image Melalui Penerapan Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah."

kesuksesan peran *public relations* yang baik dalam mengkomunikasikan dan memberikan informasi kepada masyarakat. Untuk dapat menarik minat masyarakat agar memilih sekolah islam. Sekolah ini dapat membuat banyak pilihan program yang diunggulkan sekolah.²⁵

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas ciri khas sekolah dalam membangun *image* yang baik. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah citra merek sekolah tersebut yaitu melalui sekolah islam terpadu (SIT), program tahfidz atau madrasah alam sedangkan pada penelitian ini menggunakan program unggulan sekolah yaitu kelas pesantren.

Jurnal yang ditulis oleh Ida Suryani Wijaya dan M. Al Amin pada tahun 2020 yang berjudul strategi *relatioans* dalam pengembangan *brand image* sekolah di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Kota Samarinda. SDIT Cordova Samarinda berupaya meningkatkan *brand image* menggunakan strategi *public relations*. Adapun kegiatan didalamnya dengan menganalisis faktor internal dan eksternal masyarakat. Sekolah ini dalam meningkatkan mutu sekolah melalui hasil survei kepuasan orang tua siswa, serta harapan orang tua siswa baru. Untuk selanjutnya dapat menyusun program unggulan dan target lulusan sekolah. Dengan memaksimalkan peran humas sekolah dimulai dengan pembentukan tim humas, membagi tugas sesuai bidangnya, kemudian menyusun rencana program bidang humas. Adapun program humas sekolah ini dengan mempublikasikan kegiatan melalui Cordova TV, spanduk & baliho, madding, poster media sosial fb dan ig serta pengadaan perlengkapan media. Pada tahap terakhir adalah evaluasi yaitu dengan mengkomunikasikan kegiatan sekolah.²⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya sekolah membentuk *brand image* dan citra positif dan

²⁵ Zainiya Anisa, "Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, Dan Tahfiz Al-Qur'an," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 49–64, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6191>.

²⁶ Ida Suryani Wijaya and M. Al Amin, "Strategi Public Relations Dalam Pengembangan Brand Image Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Samarinda," *Lentera* 4, no. 2 (2020): 152–69, <https://doi.org/10.21093/lentera.v4i2.3126>.

perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah strateginya berfokus pada peran humas sekolah sedangkan pada penelitian ini adalah fokus pada program unggulan kelas pesantren.

Jurnal pendidikan islam karya Heri Khairiansyah, Wahab dengan judul strategi membangun citra sekolah melalui program ekstrakurikuler pada tahun 2019. Dalam membangun citra sekolah, SMA Ar-Rohmah berupaya memaksimalkan melalui program ekstrakurikuler dengan mengembangkan pada bidang akademik dan non akademik, ekstrakurikuler tersebut terdapat pembinaan serius sehingga dari pembinaan serius tersebut sehingga peserta didik dapat menjuarai kompetensi dan mendapat prestasi yang membanggakan sekolah. Berangkat dari prestasi yang telah didapat peserta didik kemudian dipromosikan kepada khalayak ramai bahwa sekolah tersebut dapat menjuarai perlombaan manfaat yang didapat adalah sekolah memiliki *brand image* yang baik di kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh maka yang harus dilakukan sekolah adalah terus untuk konsisten pada bidang yang sedang diusahakan.²⁷

Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas strategi dalam membangun citra positif sekolah. Adapun perbedaannya jika penelitian terdahulu strategi yang digunakan adalah melalui program ekstrakurikuler sedangkan pada penelitian ini menggunakan kelas pesantren.

Menurut Uliyatul Mukaromah dan Wirawan Fadly *Journal of Islamic education & management* yang berjudul pemasaran jasa pendidikan dalam meningkatkan *brand image* di MI Al-Kautsar Darisawo Ponorogo, Institut agama islam negeri ponorogo Tahun 2022. Hasil pada penelitian ini adalah MI Al Kautsar melakukan pemasaran jasa pendidikan menggunakan bauran pemasaran jasa pendidikan. Bauran pemasaran jasa pendidikan memiliki 3 basis kurikulum yaitu kemenag, tahfid, dan pesantren. Selain itu juga biaya sekolah relative murah, memiliki strategis daerah kota namun tidak berada dipinggir jalan raya utama. Promosi dengan cara online dan

²⁷ Wahab Heri Khairiansyah, "TAWAZUN JURNAL PENDIDIKAN ISLAM" 2, no. 2 (2019): 234–49, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>.

offline dengan memaksimalkan warga madrasah serta penggunaan sarana dan prasarana yang baik.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana sekolah menciptakan *brand image* sekolah. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu cara atau strategi yang digunakan yaitu menggunakan bauran pemasaran jasa pendidikan.²⁸

Menurut Fitri Wulan Dari, Siti Khodijah, dkk. Jurnal Inovasi Ekonomi dan bisnis Universitas Yudha Pasuruan tahun 2024 yang berjudul *Branding Image* melalui penerapan literasi untuk meningkatkan daya saing madrasah. Hasil penelitian ini adalah MA Darut Taqwa dalam meningkatkan *brand image* nya adalah dengan meningkatkan minat baca dan tulis siswa untuk menguatkan budaya literasi di madrasah agar meraih prestasi dalam bidang literasi, mampu menciptakan produk tertulis berupa makalah, artikel dan buku. Sekolah ini tela ditetapkan secara resmi pada tanggal 3 juli 2019 sebagai madrasah literasi. Langkah awal dengan membentuk tim literasi untuk mengkoordinasi, membantu dan mengevaluasi program yang terdiri dari beberapa divisi. Adanya kelas khusus yang didampingi tim literasi. Sebelum pembelajaran siswa diwajibkan membaca buku yang dibawa dari rumah selama 30 menit. Kemudian siswa meresume kemudian diserahkan kepada guru. Selanjutnya diseleksi hasil terbaik untuk ditampung ke dalam kelas khusus untuk membuat karya.²⁹

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membangun *brand image* atau citra sekolah melalui program unggulan. Sedangkan perbedaannya jika pada penelitian terdahulu fokus pada program kelas literasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan program unggulan kelas pesantren.

Dari beberapa jurnal dan artikel diatas memiliki persamaan yaitu membahas mengenai strategi sekolah dalam membentuk *brand image*

²⁸ Al Kautsar and Durisawo Ponorogo, "Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Brand Image Di MI Al-Kautsar Darisawo Ponorogo" 2, no. 2 (2022).

²⁹ Fitri Wulan Dari et al., "BRANDING IMAGE MELALUI PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH," *Inovasi Ekonomi Dan Bisnis* 06, no. 3 (2024): 208–16.

sekolah yang baik bagi masyarakat. Namun cara atau strategi dalam meningkatkan *brand image* masing-masing sekolah tentunya berbeda beda diantaranya ada yang menggunakan program sekolah seperti sekolah islam terpadu (SIT), madrasah alam, tahfidzul quran, program literasi, ekstrakurikuler, bauran pemasaran, sekolah inklusif atau bahkan menggunakan peran *public relations* atau humas sekolah. Hal ini untuk membedakan dengan peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi program kelas pesantren sebagai program unggulan di sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Program tersebut dibangun untuk membuat perspektif atau *image* sekolah yang baik di mata masyarakat dengan memperhatikan minat dan juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah urutan atau prosedur yang digunakan pada suatu penelitian, atau sebuah teknik dalam mengumpulkan data untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan berdasarkan fakta yang ada.

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses untuk mencari pengertian secara mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita sesuai keadaan sebenarnya. Pendekatan deskriptif adalah mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penemuan yang diperoleh setelah penelitian sesuai kondisi alamiah atau keadaan sebenarnya secara utuh dan mendalam serta tidak dibuat-buat pada objek yang berkembang oleh peneliti.³⁰

Menurut Bongdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dapat menghasilkan suatu data deskriptif, dapat berupa kata-kata, lisan ataupun dalam bentuk tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini bersifat humanistik yaitu manusia ditempatkan sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa sosial. Salah satu karakteristik pada penelitian ini yaitu melakukan penelitian sebenar-benarnya tanpa melakukan rekayasa sedikitpun. Peneliti memasuki dunia yang diteliti dengan cara datang langsung tempat lokasi penelitian serta berbaur pada objek yang diteliti, melakukan observasi, merekam, memotret atau membuat catatan-catatan lapangan sesuai fakta yang ditemukan di tempat penelitian. Kelebihan penelitian ini lebih detail dan mendalam dalam menggambarkan sesuai kejadian sebenarnya, lebih fleksibel berdasarkan keadaan dan menggunakan bahasa yang digunakan partisipan dalam sehari-hari. Peneliti melakukan penelitian dengan datang langsung ke sekolah sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan data informasi dengan cara

³⁰ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

observasi, wawancara dan dokumentasi tentang suatu objek yang diteliti mengenai implementasi program kelas pesantren dalam membangun *brand image* sekolah setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian peneliti menuliskan hasil data tersebut dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk teks narasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ialah tempat peneliti melakukan penelitian dalam mengambil data dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Dalam bidang pendidikan lokasi penelitian ini dapat dilakukan di kelas, sekolah atau lingkungan sekitar yang berkaitan dengan sekolah. Tempat penelitian ini di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang beralamat di kompleks lapangan Cilongok Jalan Masjid Kauman, Dukuhkluwih, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

a. Profil Sekolah

Sekolah ini bernama SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang terletak di Jalan Masjid kauman, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Jawa tengah. Tepatnya di kompleks lapangan Cilongok belakang sekolah SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Sekolah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat dimana saat itu masyarakat mengeluhkan dari lulusan SD tidak sejalur jika melanjutkan ke madrasah tsanawiah (MTs) karena ada beberapa mata pelajaran yang belum pernah diajarkan sebelumnya di SD, sehingga mendorong untuk mendirikan sekolah umum. Sekolah ini dirintis oleh para tokoh Nahdlatul Ulama Wilayah Cilongok dua diantaranya Sigowardi dan Muhyi Fadil yang saat itu sedang menjabat sebagai ketua dan sekretaris korda LP Ma'arif Wilayah Cilongok dengan menyiapkan berkas dan perizinan operasional ke kanwil depdikbud Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini lahir

pada tanggal 1 Juli 1979 namun diizinkan untuk beroperasi dibawah kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan RI yang diterbitkan pada 28 Oktober 1981. Sekolah ini termasuk dalam kategori sekolah umum seperti halnya sekolah negeri namun hal yang membedakan sekolah ini dibawah yayasan Ma'arif. Sekolah ini berlandaskan ajaran ahlussunah wal jamaah sehingga dalam kegiatan belajar mengajarnya selalu diiringi oleh pembiasaan-pembiasaan NU dan Pembelajaran keagamaan yang lebih mendalam dari pada sekolah umum pada biasanya.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah “Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur, berkarakter profil pelajar pancasila dan berwawasan lingkungan.” Untuk mencapai visi tersebut maka dirumuskan misi yang sejalan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam yang berhaluan ahlussunah wal jama'ah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipasif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- 5) Pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila.
- 6) Pembelajaran dalam rangka meningkatkan wawasan lingkungan.³¹

³¹ Hasil Dokumentasi Visi & Misi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 17 Januari 2025 di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dimulai pada tanggal 15 November 2024 sampai tanggal 30 Januari 2025. Sebelum terjun ke lapangan peneliti menentukan objek apa yang akan diteliti, menyusun proposal penelitian, selanjutnya menyiapkan instrumen untuk melakukan wawancara, yang sebelumnya peneliti sudah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Pada bulan Januari setelah libur semester peneliti melaksanakan magang sambil mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan saat penelitian di SMP ma'arif NU 1 Cilongok melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan sekolah khususnya kelas pesantren. Hingga pada tahap akhir yaitu adalah penyusunan skripsi hasil peneliti setelah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah kondisi sosial yang ingin dipahami secara mendalam mengenai apa yang terjadi didalamnya. Bertujuan untuk mengetahui kondisi dengan menggambarkan atau menerangkan situasi atau objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian dengan objek mengenai kegiatan kelas pesantren di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Subjek penelitian menurut Amirin adalah seseorang atau sesuatu yang ingin didapatkan dari orang atau latar penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi baik berupa orang atau benda yang dapat memberikan sebuah data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, Berikut ini subjek pada penelitian ini yang menjadi sumber data, antara lain :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah posisi jabatan tertinggi disekolah. Seorang kepala sekolah memiliki wewenang kebijakan dan bertanggungjawab terhadap segala sesuatu kegiatan yang ada dalam suatu lembaga

pendidikan. Pada saat pelaksanaan penelitian ini orang yang sedang menjabat menjadi kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kelas pesantren serta konsep *brand image* sekolah.

2. Guru pengampu kelas pesantren

Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap salah satu guru pengampu kelas pesantren yaitu Duea amalia, S. Pd. yang memiliki tanggungjawab secara langsung dalam kelas pesantren dan terlibat dalam pelaksanaannya. Peneliti akan mencari informasi mengenai penerapan program kelas pesantren meliputi keseluruhan kegiatan yang terdapat di dalam kelas pesantren.

3. Pengguna jasa pendidikan

Pengguna jasa disini yaitu beberapa siswa yang mengikuti program kelas pesantren. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pandangan pengguna jasa terhadap aktivitas program kelas pesantren di sekolah karena berkenaan dengan indikator yang ada terdapat *brand image* sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh data selengkap lengkapnya.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung dan tidak langsung mengenai hal-hal yang ingin diteliti kemudian melakukan pencatatan secara sistematis berdasarkan keadaan dan kejadian saat melakukan penelitian. Menurut Julmi observasi dibagi menjadi dua yaitu³² :

³² Abdul fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan ini adalah seorang peneliti ikut serta dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan narasumber atau sumber data saat melakukan pengamatan. Peneliti berperan sebagai pengamat “dalam” yang benar-benar terlibat pada aktivitas pada tempat penelitian tersebut. Peran ini memerlukan izin untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan agar lebih nyaman untuk dapat mengamati di lingkungan tersebut.

b. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini peneliti hanya mencatat, menganalisis hingga membuat kesimpulan mengenai perilaku objek yang diteliti tanpa terlibat secara langsung. Peneliti ini tidak mengikuti kegiatan sumber data namun hanya mengamati saja. Ibarat pengamat dari “orang luar”. Pengamat non-partisipan ini merupakan pengamat yang hanya mengunjungi sebuah tempat kemudian mencatat tanpa berpartisipasi aktif mengikuti aktivitas didalamnya,

Dari kedua jenis observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti ikutserta dan terlibat langsung untuk mengikuti kegiatan yang sedang diamati. Peneliti mengikuti kegiatan program kelas pesantren seperti kegiatan harian dan mingguan yaitu *fullday*. Peneliti datang secara langsung ke sekolah dengan mengamati sekeliling lingkungan sekolah dengan melakukan pengamatan mengenai proses kegiatan program kelas pesantren, keadaan sekolah, kondisi tenaga pengajar baik staf ataupun guru serta kondisi fasilitas sarana dan prasarana kelas pesantren. Kemudian dari pengamatan tersebut peneliti membuat catatan lapangan mengenai kondisi dan kejadian yang diamati berdasarkan fokus penelitian. Peneliti mencatat hal-hal penting yang

dibutuhkan dalam menggambarkan kegiatan tersebut. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data informasi yang terjadi di tempat penelitian, mempelajari perilaku sebenarnya serta mempelajari individu yang melakukan aktivitas tersebut.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan data lebih luas untuk memperoleh data hal-hal tersembunyi yang belum ditemukan saat observasi, melengkapi data serta mengecek kebenaran data hasil observasi. Teknik ini dengan melakukan percakapan secara langsung peneliti dengan informan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti telephone, zoom, whatsapp, dan lain sebagainya.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ada tiga diantaranya, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara secara terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan melalui instrumen wawancara yang telah disiapkan dan disusun oleh peneliti secara lengkap, sistematis guna mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan,

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini adalah yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih terbuka dengan narasumber kemudian dimintai ide atau pendapat oleh peneliti.

c. Wawancara tak berstruktur

Model wawancara ini peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara yang sudah disusun sebelumnya untuk memperoleh

data. Pertanyaan ini diajukan kepada narasumber secara bebas namun masih berkaitan dengan tema yang diteliti.³³

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan berpedoman pada instrumen wawancara terhadap kepala sekolah mengenai citra sekolah, guru pengampu kelas pesantren tentang citra kelas pesantren hal ini meliputi seluruh kegiatan yang ada di kelas pesantren, sedangkan serta siswa kelas pesantren mengenai citra pengguna jasa itu sendiri terhadap program unggulan yaitu kelas pesantren di sekolah ini dengan melakukan wawancara kelompok terfokus dimana dalam proses pengumpulan ini dengan mengajukan pertanyaan terhadap sekelompok siswa antara empat hingga enam siswa kelas pesantren dengan mengajukan pertanyaan umum dan memperoleh tanggapan dari semua individu dalam kelompok tersebut. Selain itu juga peneliti menanggapi jawaban narasumber dengan membuat pertanyaan spontan untuk melengkapi data serta memperdalam informasi yang dibutuhkan peneliti. Selama wawancara peneliti merekam pertanyaan serta tanggapan dari narasumber serta mencatat hal-hal penting yang nantinya akan didokumentasikan pada hasil transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menghimpun serta menganalisis dokumen tertulis ataupun bergambar yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun dokumen tersebut antara lain seperti program kerja, hasil pelaksanaan program, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan informasi dengan pencarian sebuah bukti akurat sesuai fokus permasalahan yang diteliti dapat berupa tulisan, gambar, naskah,

³³ Fenti Hikmawati, *Metodoogi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, rekaman, foto kegiatan, majalah ataupun makalah.³⁴

Dari penjelasan yang sudah ada peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi ini dalam bentuk hasil rekaman wawancara, foto atau gambar selama mengikuti kegiatan kelas pesantren baik harian atau mingguan *full day*, dan lain sebagainya untuk mendapatkan data dari sekolah mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi yang dimiliki, keadaan fasilitas sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dan program kelas pesantren.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menganalisis data perlu mempertajam fokus serta mengecek data yang didapatkan selama penelitian dapat dikatakan data yang benar, Selain itu juga analisis data diperlukan saat tahap akhir yaitu untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Melalui metode triangulasi ini dijadikan sebagai pertanggungjawaban informasi berdasarkan hasil riset. Diperlukan uji keabsahan informasi untuk mengetahui informasi yang diperoleh dapat dikatakan valid ataupun tidak saat melakukan penelitian sehingga hasilnya tidak diragukan. Cara yang dapat digunakan untuk menjawab keraguan tersebut adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan serta makna ganda dari informasi yang telah diperoleh saat penelitian langkah selanjutnya dianalisis sehingga dapat menguatkan derajat keyakinan serta konsistensi informasi dan bermanfaat untuk perlengkapan bantu analisis informasi saat ditempat penelitian. Triangulasi dalam penelitian digunakan untuk menguji data, memeriksa dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian. Macam-macam triangulasi ada tiga, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

³⁴ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

Triangulasi ini menguji dan mengecek data dari berbagai informan sebagai sumber data. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari setiap sumber dengan melakukan *cross check* antara satu sumber ke sumber lainnya. Kemudian hasil wawancara dideskripsikan, dikategorikan, serta dilihat antara persamaan atau perbedaan yang spesifik dari sudut pandangan informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini adalah mengecek kebenaran data dari sumber yang sama namun melalui teknik yang berbeda. Jadi peneliti dalam mengumpulkan data sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Seperti peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk membuat kesimpulan.

3. Triangulasi Waktu

Dalam menguji kebenaran ini peneliti melakukan pengecekan dari wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil yang diperoleh datanya berbeda, maka peneliti harus melakukan secara berulang-ulang untuk dapat menemukan data pasti. Misalnya peneliti melakukan pengecekan data melalui teknik observasi dengan waktu yang berbeda mulai dari pagi, siang, dan malam.

Peneliti mengecek keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi waktu. Cara yang digunakan peneliti dalam mengecek kebenaran data adalah dengan melakukan *cross check* di waktu atau kondisi yang berbeda. Peneliti melakukan secara berulang-ulang dengan mengecek teknik observasi dengan waktu yang berbeda dimulai dari pagi dan siang.³⁵

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan seluruh data dan informasi adalah mengolah dan menganalisis data. Analisis data ini digunakan untuk

³⁵ Kasman Pandiangan, Masiyono Masiyono, and Yugi Dwi Atmogo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Brand Equity: Brand Trust, Brand Image, Perceived Quality, & Brand Loyalty," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 4 (2021): 471–84, <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.459>.

membuat kesimpulan. Adapun model analisis data penelitian ini menggunakan konsep dari Miles dan Hubberman yaitu analisis yang terdiri dari tiga kegiatan antara lain: reduksi data, penyajian data hingga menarik kesimpulan.³⁶ Dapat dijabarkan teknik setelah melakukan pencarian data maka selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis dari hasil catatan observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah menyusun secara sistematis atau juga dapat dilakukan seperti mengelompokkan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola bahasan penting dan terakhir membuat kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah peneliti dapat menganalisis secara tajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kemudian hasil kesimpulan tersebut diverifikasi agar lebih mudah dan jelas untuk dipahami. Setelah peneliti terjun ke lokasi penelitian tentunya banyak data yang diperoleh mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi kelas pesantren. Adapun cara mereduksi data, peneliti merangkum dan memilih hal pokok dan memfokuskan terhadap hal penting sesuai tema penelitian. Oleh karena itu perlu dicatat dan diteliti secara detail guna mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya sehingga sampai pada proses terakhir yaitu dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Hubberman berpendapat penyajian data ialah menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun kemudian dapat disimpulkan dan mengambil tindakan. Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bertujuan agar mudah dipahami. Peneliti analisis kualitatif dalam menyajikan data dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan

³⁶ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

lain sebagainya akan tetapi biasanya peneliti-peneliti menggunakan teks narasi seperti uraian singkat yang saling berhubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dan verifikasi. Isi kesimpulan ini adalah dapat berupa uraian singkat dalam bentuk jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan disertai dengan bukti-bukti valid yang mendukung berdasarkan kondisi di tempat penelitian. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, namun apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka hasil kesimpulan ini dapat berubah seiring dengan berkembang data setelah penelitian berada di lapangan. Peneliti membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dibahas dari hasil sebuah penelitian di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

Berdasarkan uraian diatas dalam mengumpulkan data informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dari hasil yang didapatkan dicek dahulu kevalidan atau kebenaran data melalui teknik triangulasi sumber dengan mencocokkan hasil data antara sumber satu dengan sumber lainnya. Dan langkah selanjutnya adalah pada tahap analisis data melalui mereduksi data dengan mempertajam dan memfokuskan hal penting dan membuang atau tidak mencantumkan hal yang tidak diperlukan dari hasil penelitian dengan menyajikan data melalui teks narasi dengan dilengkapi dengan tabel atau bagan agar lebih mudah untuk dipahami. Sampai tahap akhir yaitu menarik kesimpulan mengenai gambaran pokok dari hasil yang telah dipaparkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

A. Implementasi Program Kelas Pesantren

Sesuai hasil riset yang dilakukan peneliti dalam menggali data dan informasi di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dalam penerapan program kelas pesantren ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Kelas Pesantren

Untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan lembaga pendidikan tentunya harus dirancang sebuah perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut lancar dan berjalan dengan baik. Adapun tahapan perencanaan menurut Novan Ardi Wiyani³⁷ dalam buku yang berjudul konsep dasar manajemen pendidikan. Kegiatan perencanaan meliputi menetapkan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan atau program yang akan dilaksanakan, prosedur, keuangan, serta kebijakan yang akan digunakan dalam kelas pesantren. Dalam memulai perencanaan kelas pesantren di antaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan Tujuan yang ingin dicapai

³⁷ Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*.

Dalam melaksanakan suatu program tentunya harus memiliki tujuan yang mantap agar rencana dan kegiatan yang dilakukan tidak menyeleweng dan tepat sasaran dari apa yang diinginkan dan diharapkan semua pihak serta mendapatkan manfaatnya. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd :

Tujuan diadakan kelas pesantren ini merealisasikan hasil inovasi ide dari para *stakeholder* sekolah dengan melihat analisis lingkungan keinginan dan kebutuhan masyarakat sesuai fenomena sekarang ini pola pikir para orang tua sudah berbeda yaitu mengharapakan putra putrinya tidak hanya belajar ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama serta bisa ngaji berkelanjutan. Orang tua menginginkan anaknya sekolah sambil mondok karena kebutuhan ilmu agama sekarang semakin diminati oleh masyarakat.³⁸

Dalam menentukan tujuan program kegiatan sekolah, tentunya perlu memperhatikan kebutuhan pasar yaitu berdasarkan kebutuhan dan keinginan seperti orang tua dan masyarakat sesuai perkembangan zaman. Agar nantinya dari tujuan program tersebut tepat guna dan tepat sasaran dari apa yang diinginkan.

b. Menentukan program yang akan dilaksanakan

Agar tujuan yang di harapkan tercapai tentunya harus menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mengidentifikasi serta menganalisis apa saja yang dibutuhkan. Berangkat dari kelas BTA untuk membantu siswa yang kurang lancar dalam membaca al-quran hingga tercetuslah program kelas pesantren. Dalam hal ini kepala sekolah Hidayatulloh, S.Ag.M. Pd. juga menyampaikan:

Pada awalnya sekolah ini melakukan studi banding ke sekolah yang ada pesantrennya seperti lembaga pendidikan di Rawalo, kemudian SMP takhasus Pekuncen, pondok tahfidz Kedung Banteng. Kita belajar sekolah yang ada pesantrennya dan tidak ada pesantrennya. Idealnya pesantren

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 Pukul 10.00

dikelola secara mandiri namun karena kita masih merintis sehingga program ini masih 1 kelas saja di setiap angkatan.³⁹

Setelah melakukan studi banding ke sekolah yang memiliki pesantren sekolah ini juga bersilaturahmi ke salah satu pesantren di Purwokerto untuk menentukan pembelajaran di kelas pesantren. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Duea Amalia, S.Pd. salah satu pengampu kelas pesantren mengatakan :

Dalam menentukan pembelajaran apa saja yang akan diajarkan kami sowan ke abuya thoha alawi pengasuh pondok pesantren at-thohiriyah Purwokerto kami mendapat saran untuk materi yang akan dikaji seperti akhlak, tauhid, fiqih. Materi-materi intinya saja.⁴⁰

Upaya sekolah dalam menentukan program yang akan dilaksanakan ini tentunya banyak sekali pertimbangan. Dalam hal ini perlu persiapan yang matang seperti kesiapan seluruh *stakeholder* sekolah serta dari anggaran yang diperlukan dalam membuat program kelas pesantren.

c. Menentukan Sumber Daya

Agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien penting sekali dalam menentukan sumber daya yang ada guna mendukung kelancaran kegiatan yang sudah direncanakan. Sumber daya yang dimaksud seperti anggaran, fasilitas sarana dan prasarana serta tenaga pendidik untuk mengelola kelas pesantren. Guru pengampu kelas pesantren ini merupakan guru internal disekolah ini. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd. bahwa:

Agar efesiensi, kita yang mengurus kelas pesantren terbagi dari tenaga guru yang mumpuni dan jam ngajarnya belum banyak kita libatkan, tapi ada tenaga khusus yang mengelola kepesantren dalam bidang administrasi dan sebagainya

³⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁴⁰ Wawancara dengan Guru pengampu kelas pesantren SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Duea Amalia, S. Pd. Pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 08.15

sebagian memang kami libatkan di tenaga kependidikan agar nuansa kebersamaan terbangun karena kita masih satu lembaga *alhamdulillah* nyaman dan berjalan lancar. Sekolah jalan, yang pesantren juga jalan.⁴¹

Tidak hanya pengelolanya, fasilitas dan anggaran program kelas pesantren ini bersumber dari dana BOS selain itu juga dari donatur para orang tua siswa. Seperti Duea Amalia, S. Pd. sampaikan :

Selain mengajukan dana BOS, sekolah ini juga menerima donatur dari para wali siswa. Perbedaan dengan peserta didik reguler, peserta didik yang mengikuti kelas pesantren ada penambahan anggaran sebesar Rp. 30.000 diperuntukan untuk operasional kegiatan. Rp.10.000 untuk makan malam dan sarapan saat kegiatan *fullday* yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan. Sedangkan untuk anak yatim kita gratiskan tetapi kami tetap sesuaikan dengan kondisi, seperti masih memiliki ayah kami hanya meringankan biayanya. atau kami carikan donatur dari masyarakat Wilayah Cilongok yang bersedia.⁴²

Pengelolaan sumber daya sekolah meliputi tenaga pengajar, fasilitas sarana dan prasarana, serta anggaran biaya program kelas pesantren. Agar terjalin hubungan kekeluargaan tenaga pengajar kelas pesantren melibatkan guru serta tenaga kependidikan. Namun berdasarkan pengamatan pada pelatihan tilawah sekolah ini memanggil dari guru luar.⁴³ Fasilitas sarana dan prasarana cukup memadai dengan memiliki gedung pesantren sendiri yang dilengkapi dengan karpet, rak yang berisi alquran serta tempat wudhu yang dekat dengan posisi kelas. Sumber anggaran program kelas pesantren berasal dari dana BOS serta jariah para wali siswa.

⁴¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁴² Wawancara dengan Guru pengampu kelas pesantren Duea Amalia, S. Pd. pada tanggal 23 Januari 2025 pukul. 08.15

⁴³ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 18 Januari 2025

Namun untuk anggaran operasional kegiatan yang sudah berjalan berasal dari orang tua siswa yang mengikuti kelas pesantren.

Dalam kegiatan perencanaan ini selaras dengan konsep triologi Juran⁴⁴ mengenai perencanaan mutu disebutkan bahwa kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pengguna jasa yang kemudian dari hasil tersebut dapat merealisasikan sebuah program kegiatan, menyusun langkah-langkah proses pelaksanaan hingga menghasilkan program bermutu. Mengembangkan jasa seperti kualitas pelayanan serta mengembangkan proses untuk senantiasa memperbaiki proses berdasarkan kebutuhan pengguna jasa. Disimpulkan bahwa sekolah ini dalam melakukan perencanaan kegiatan program kegiatan kelas pesantren selaras dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam merealisasikan program kelas pesantren ini berdasarkan hasil analisis pasar kebutuhan masyarakat zaman sekarang ini. Sehingga sekolah ini berinisiatif membuat program kelas pesantren untuk membentuk hasil lulusan yang diharapkan masyarakat.

2. Pelaksanaan Program Kelas Pesantren

Pelaksanaan adalah bentuk kegiatan nyata dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya dengan merealisasikan aktivitas-aktivitas dari perencanaan yang telah disusun lembaga pendidikan. Pelaksanaan ini berupaya menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia dengan memanfaatkan fasilitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses implementasi dari kegiatan program kelas pesantren dilaksanakan oleh siswa meliputi pelaksanaan program harian, mingguan atau disebut *fullday* serta kegiatan tahunan yaitu diantaranya: kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, kegiatan spiritual, dan evaluasi program, Pelaksanaan program kelas pesantren meliputi kegiatan sebagai berikut :

⁴⁴ Yusnia Binti Kholifah, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph M. Juran," *Jurnal Al-Fatih Juni 2020*, 2020, 57–61.

a. Kegiatan Harian

1) Murojaah



Gambar 2. Kegiatan Murojaah kelas pesantren

Murojaah adalah kegiatan mengulang dan mengingat kembali bacaan yang telah dihafal. Seperti halnya kegiatan dipondok pesantren kegiatan murojaah merupakan hal biasa yang sering dilakukan oleh santri.

2) Sorogan



Gambar 3. Ngaji Sorogan

Istilah ini tidak asing jika di lingkungan pesantren. Model pembelajaran ini adalah berhadapan dan berinteraksi secara langsung dengan guru. Misalnya dengan menyetorkan hafalan surat ataupun nadhom. Pada dasarnya sorogan dipondok pesantren santri mengkaji kitab atau membaca alquran dengan berhadapan langsung dengan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Kegiatan harian kelas pesantren di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah murojaah dengan mengulang dan membaca surat juz 30 secara bersama-sama dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Adapun kegiatan setelah pulang sekolah yaitu sorogan dimana siswa menyetorkan hafalan suratnya sesuai dengan kelasnya masing masing.⁴⁵

Berikut tabel jadwal mengaji hariannya :

Tabel 2. Jadwal Harian Kelas Pesantren

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin & Rabu	06.30-06.55	Murojaah pagi
	12.50-13.30	Binadzor al-quran/ Al barzanji
Selasa & Kamis	06.30-06.55	Murojaah pagi
	12.50-13.30	Setoran hafalan surat/nadzom
jumat	06.30-06.55	Murojaah pagi
	Siang	Libur
Sabtu	06.30-06.55	Murojaah pagi
	Siang	<i>Fullday</i> sesuai jadwal

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan ini dinamakan *fullday* siswa melaksanakan kegiatan ini pada setiap sabtu siang sampai ahad pagi. Selama 1 bulan dilaksanakan sebanyak 2 kali karena bergantian antara putra dan putri. Minggu ke 1 & 3 putra sedangkan di minggu ke 2&4 untuk putri. Kegiatan

⁴⁵ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Pada tanggal 16 Januari 2025.

fullday ini meliputi beberapa kegiatan seperti dipondok pesantren, diantaranya yaitu :

1) Kegiatan pembelajaran



Gambar 4. Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas pesantren ini ada pembelajaran bahasa arab. Seperti dipondok pesantren bahasa arab merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari. Selain bahasa arab ada juga fikih, fikih merupakan bidang ilmu syariat islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik pribadi, masyarakat ataupun beribadah kepada Allah Swt. Misalnya thoharoh, hukum, ibadah, muamalah dll. Pada semester sebelumnya ada juga kajian akhlak yaitu kitab akhlak lilbanin dan akhlak lilbanat.

Kegiatan pembelajaran kelas pesantren di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok ini menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Berdasarkan pengamatan, guru pengampu menulis materi dipapan tulis kemudian dijelaskan dan diberikan contoh

setelah siswa selesai menulis kemudian berdiskusi jika ada pertanyaan.⁴⁶

2) Kegiatan Spiritual



Gambar 5. Sholat Dhuha

Kegiatan spiritual ini adalah kegiatan untuk meningkatkan spiritual siswa untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Kegiatan spiritual kelas pesantren di sekolah ini meliputi kegiatan sholat fardhu berjamaah, melaksanakan sholat dhuha, membaca al-qur'an dan lain sebagainya. seperti saat *fullday* kami sholat subuh berjamaah kemudian kita membaca surat al-mulk dan al-waqiah, dan setelah berjamaah sholat maghrib sambil menunggu sampai waktu isya kita membaca ratib-al hadad. Ratib al hadad adalah sebuah doa dan dzikir yang dilakukan secara rutin baik individu ataupun berkelompok. Bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kualitas iman dan memohon perlindungan kepada Allah Swt.⁴⁷

⁴⁶ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 18 Januari 2025.

⁴⁷ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 18 Januari 2025.

3) Kegiatan Keterampilan & Ekstrakurikuler



Gambar 6. Kegiatan Muhadhoroh

Kegiatan keterampilan ini yang dimaksud adalah seperti kegiatan muhadhoroh. Muhadhoroh adalah kegiatan dimana santri dilatih untuk dapat berbicara didepan umum seperti pidato atau berdiskusi tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih mental siswa agar lebih percaya diri saat di depan umum. Setelah acara formal selesai disambung dengan pentas seni hasil kreasi siswa biasanya ada yang menampilkan drama, pantun beruntun, musikalisasi drama, musikalisasi puisi dan lain sebagainya. Kegiatan ini sebagai hiburan untuk siswa jadi mereka bebas untuk berperan sesuai kreativitas mereka. Setelah hiburan selesai diisi evaluasi oleh ustadz/ustadzah untuk menyampaikan kritik atau saran yang membangun terhadap penampilan siswa berkelompok. Adapun kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah tilawah. Tilawah adalah metode membaca ayat alquran dengan nada dan irama. Kegiatan ini dilakukan di kelas saat sore hari dengan mengundang guru dari luar sekolah.

Berikut jadwal waktu dan kegiatan *fullday* SMP Ma'arif NU 1 Cilongok :

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Mingguan (*Fullday*)

WAKTU	KEGIATAN
14.30-15.15	Ngaji fiqih,
15.15- 16.00	Istirahat & persiapan sholat asar.
16.00-17.00	Latihan tilawah
17.00-18.00	Istirahat & makan sore
18.05-19.30	Sholat maghrib dan isya serta pembacaan ratibul hadad bersama
19.30-20.00	Istirahat dan persiapan muhadoroh
20.00-21.00	Muhadoroh
21.00-22.00	Persiapan tidur
22.00-04.30	Istirahat
04.30-05.30	Sholat subuh berjamaah, membaca surat alwaqiah dan al mulk
05.30-06.00	Olahraga (Senam/ Jalan Pagi)
06.00-07.00	Sarapan
07.00-07.15	Membersihkan lingkungan sekolah
07.15-08.00	Sholat dhuha
08.00-08.30	Belajar bahasa arab
08.30	Pulang

Berdasarkan pengamatan peneliti⁴⁸ kegiatan *fullday* ini siswa diberi kebebasan seperti membawa *handphone*.

⁴⁸ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 18 Januari 2025.

Dengan syarat digunakan dengan bijak sesuai dengan kebutuhan karena saat kegiatan berlangsung *handphone* ini dikumpulkan kepada pengampu kelas pesantren. Sehingga dalam menggunakan *handphone* untuk hal penting seperti kegiatan pentas seni atau untuk menghubungi orang tua jika ingin di jemput sepulang kegiatan *fullday*.

c. Kegiatan Tahunan



Gambar 7. Agenda Tahunan

1) Kegiatan Bulan Ramadhan (*Fullday* Ramadhan)

Kegiatan tahunan ini dilakukan pada bulan ramadhan. Adapun agenda dalam kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu sampai ahad pagi biasanya pada minggu kedua dan ketiga dibulan ramadhan. Biasa antara putra dan putri dipisah pada kegiatan ini digabung. Kegiatannya pun berbeda diantaranya kajian kitab mabadiul fiqih juz 1 & 2, membagikan takjil secara gratis pada masyarakat sekitar Cilongok, buka bersama, khotmil quran, sholat tarawih bersama dan kuliah subuh.

2) Kegiatan Akhirussanah

Kegiatan ini dilakukan pada akhir tahun ajaran, biasanya berisi laporan serta hasil belajar

siswa kelas pesantren. Para siswa kelas pesantren diwisuda sesuai dengan kemampuannya selama mengikuti kegiatan kelas pesantren. Agenda kegiatan akhirussanah ini siswa menghadamkan baik juz amma ataupun nadhom kitab. Siswa yang berprestasi ditampilkan dihadapan para wali siswa seperti menghafalkan di juz 30 atau nadhom yang telah dipelajari di kelas pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti dan wawancara kesimpulan kegiatan pelaksanaan kelas pesantren SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah realisasi pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti program kelas pesantren. Dalam hal ini meliputi kegiatan harian seperti murojaah dan sorogan, kegiatan mingguan atau yang disebut *fullday* untuk siswa meliputi kegiatan pembelajaran, kegiatan spiritual, serta kegiatan keterampilan, ekstrakurikuler. Dan kegiatan tahunan ada *fullday* di bulan ramadhan serta agenda akhirussanah.⁴⁹

3. Evaluasi program kelas pesantren

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan mengukur, menilai dan membandingkan hasil kerja dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi ini dapat memberikan informasi yang dipakai untuk membuat kebijaksanaan keputusan, menilai hasil yang dicapai, menilai kurikulum atau kegiatan serta memperbaiki materi dan program pendidikan yang telah dilakukan berdasarkan kebutuhan. Evaluasi dalam program kelas pesantren ini dilakukan dengan menilai dan mengukur kemampuan berdasarkan hasil belajar selama mengikuti program kelas pesantren. Selain itu juga menilai dari kegiatan program yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan Duaa Amalia, S. Pd. tuturkan saat wawancara:

⁴⁹ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 19 Januari 2025

Setelah asesmen itukan ada *classmeeting* biasanya 4 hari setelah asesmen sekolah kita gunakan untuk ulangan kelas pesantren. Hal yang diujikan itu ada ujian tertulis, bahasa arab, fiqih, dengan model pilihan ganda, uraian dan esay. Selain itu juga dites kembali untuk hafalan surat dan nadhomnya sudah sampai mana.⁵⁰

Kepala sekolah Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd. juga menyampaikan model evaluasi yang berbeda dari penilaian setiap semesternya :

Selain evaluasi setiap semesternya kami juga ada evaluasi saat acara harlah dan akhirussanah disitu anak kelas pesantren yang berprestasi kita tampilkan. Yang sudah hafal surat pilihan kita tampilkan, hafal nadzom kita ujikan depan wali santri kemudian pertanyaan-pertanyaan ditanyakan walisntri dan dijawab santri *alhamdulillah* responnya baik.⁵¹

Model evaluasi dalam menilai progres dan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran kelas pesantren adalah mengerjakan soal dan dites hafalan ataupun nadzomnya. Waktu pelaksanaan ujian saat *classmeeting* dan sebelumnya siswa sudah diberikan kartu untuk dapat mengikuti ujian.⁵² Selain itu juga pada ajang penampilan agenda akhirussanah, siswa di tes diatas panggung serta menjawab pertanyaan dari wali siswa. Dari ujian yang telah dilaksanakan pada akhir semester siswa di berikan leger penilaian hasil ujian yang telah dilakukan sebagai laporan perkembangan setiap semesternya.⁵³ Tidak hanya menilai dan mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dikelas pesantren saja tetapi juga evaluasi program secara berkala untuk mengetahui kondisi keadaan apa saja yang dibutuhkan untuk terus mengembangkan program yang dibutuhkan.

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁵² Hasil dokumentasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 23 Januari 2025

⁵³ Hasil dokumentasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 23 Januari 2025

Berdasarkan ketiga kegiatan diatas dalam hal ini sejalan dengan pernyataan Edward Deming⁵⁴ dalam membangun *brand image* sekolah sangat berkaitan dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut. Menurut pernyataan Edward Deming kegiatan ini selaras dengan siklus manajemen yang dipopulerkan yakni singkatan dari (PDCA) merupakan singkatan dari *Plann* atau perencanaan, *Do* itu pelaksanaan, *Check* atau evaluasi dan *Action* atau perbaikan berkelanjutan. Dalam hal ini selain sekolah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tetapi juga dilengkapi dengan *action* atau perbaikan berkelanjutan dari program kelas pesantren itu sendiri yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi baik kelas ataupun dari pengguna jasa pendidikannya.

Dari evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan sekolah juga mengadakan evaluasi program secara berkala, hal ini menjadi *action* atau tindak lanjut melihat dari kegiatan yang dilaksanakan apakah berjalan dengan baik adakah yang perlu dipertahankan, diganti, atau bahkan ditingkatkan lagi hal ini ditentukan berdasarkan kondisi yang ada serta kebutuhan dalam kelas pesantren. Selanjutnya untuk dapat ditindak lanjuti dengan pengambilan keputusan dan pengembangan program. Sepakat dengan hal tersebut Hidayatulloh, S. Pd., M. Pd sebagai kepala sekolah juga mengatakan hal demikian :

Program ini juga tentunya mengadakan evaluasi secara berkala hal ini bertujuan untuk terus mengembangkan kegiatan apa yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan keadaan. Seperti baru jalan satu semester ini yang sebelumnya hanya 3 kelas kemudian kami tambahkan 1 kelas yaitu kelas ulya untuk siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 nya kemudian lanjut ke surat pilihan. Kami akan terus pantau perkembangannya kami juga ada rencana untuk tahun depan kita izinkan siswa sudah bisa mondok disini, *insyaallah*.⁵⁵

⁵⁴ Arfeinia, "Penerapan (Tqm) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran."

⁵⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

Duea Amalia, S. Pd. juga menyampaikan hal serupa :

Pengembangan program yang pernah kami lakukan salah satunya penambahan kitab yang dikaji siswa. Kami masukan ngaji kitab akhlak lil banin dan akhlak lil banat karena melihat tingkah laku siswa saat itu masih membutuhkan pembelajaran tentang adab dan sopan santun tujuannya agar setidaknya mereka dapat mengetahui dan paham tentang akhlak baik untuk dapat diterapkan dimana saja.⁵⁶

Tindak lanjut sebagai upaya sekolah untuk terus berbenah sehingga sekolah menambahkan kajian tentang akhlak untuk siswa. Pentingnya sekolah untuk melakukan pembaruan sesuai dengan perkembangan dari kegiatan program kelas pesantren. Hal ini untuk selalu memberikan fasilitas pelayanan yang baik untuk siswa kelas pesantren dengan menyesuaikan kebutuhan program kelas pesantren serta kondisi sekolah.

B. Membentuk *Brand Image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Untuk membentuk suatu *brand image* sekolah yang baik, terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan. Sejalan dengan teori yang dikatakan Caputo dan Blokdyk⁵⁷ bahwa tiga komponen tersebut diantaranya citra sekolah, citra pengguna jasa, serta citra produk. Produk yang dimaksud disini adalah program kelas pesantren.

1. Citra Sekolah

Sebuah persepsi, pendapat atau kesan terhadap sekolah yang membuat produk berupa kelas pesantren. Citra sekolah meliputi reputasi, popularitas, kredibilitas sekolah, dan tenaga pengajar profesional. Sesuai dengan pernyataan tersebut dilihat dari aspek sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag, M. Pd. mengungkapkan :

⁵⁶ Wawancara dengan guru pengampu kelas pesantren Duea Amalia, S. Pd. Pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 08.15

⁵⁷ Sunday Ade Sitorus and Et. Al., *Brand Marketing: The Art of Branding*, Cv. Media Sains Indonesia, 2020.

SMP Ma'arif merupakan sekolah yang berada dibawah lembaga pendidikan ma'arif yang berpedoman pada ajaran ahlusunnah wal jamaah atau NU tetapi dibawah dinas pendidikan, sama dengan SMP Negeri yang lain, sehingga berdiri sekolah ini dengan semangat pejuang tokoh NU terwadaihlah anak yang ada di lingkungan Kecamatan Cilongok dari sekolah dasar (SD) di lembaga pendidikan ma'arif sehingga tidak tertinggal jauh dalam ilmu keagamaanya.⁵⁸

Kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd. Juga mengatakan selain reputasi sekolah yang baik, Sekolah ini dikenal dan disukai masyarakat karena:

Sekolah ini sekolah umum seperti halnya sekolah negeri tetapi bonusnya ilmu agamanya juga mengikuti. Kebanyakan siswa yang masuk ke sekolah ini berasal dari lulusan SD karena satu jalur mata pelajaran yang diajarkan tidak jauh berbeda saat di SD. Kemudian alasan lain seperti lokasi sekolah tidak jauh dari lingkungan kota di Wilayah Kecamatan Cilongok, serta mudahnya akses transportasi sehingga masyarakat banyak yang berminat sekolah disini.⁵⁹

SMP Ma'arif NU 1 Cilongok juga memiliki kredibilitas yang baik dari pemerintah. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd. bahwa :

Sekolah selalu berusaha memberikan layanan pendidikan yang terbaik dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. *Alhamdulillah* sekolah ini diakui oleh badan akreditasi nasional berdasarkan setifikat dengan nilai akreditasi A tahun 2022 dan kami terus mempertahankan dan terus berupaya untuk meningkatkan segi layanannya agar kedepannya terus lebih baik lagi.⁶⁰

Untuk dapat mengimbangi kualitas layanan pendidikan dengan baik upaya tenaga pendidik dan kependidikan disekolah ini masih terus berproses untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional. Kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag. juga mengatakan bahwa :

Karir itu berjalan terus, dulu itu banyak tapi karena peraturan pemerintahan membatasi tidak boleh banyak disekolah swasta akhirnya

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

dipindahkan ke sekolah negeri. Guru profesionalnya selalu bertambah bagi yang mengikuti dan lulus hingga saat ini sampai 13 orang karena tuntutan kebutuhan mereka mendaftarkan ke PNS dan banyak yang lolos akhirnya kami merekrut kembali guru baru dan karena sekarang ini belum sampai 5 tahun akhirnya belum bisa melanjutkan PPG.⁶¹

Dari indikator diatas dapat disimpulkan bahwa citra sekolah ini baik dibuktikan dengan hasil nilai akreditasi *grade A* pada tahun 2022. Sekolah ini juga dikenal masyarakat sekolah umum dibawah naungan ma'arif dengan pembelajaran agama yang lebih mendalam. Kebanyakan pengguna jasa sekolah ini para siswa lulusan SD yang ingin belajar agama lebih mendalam. Dalam memberikan layanan pendidikan di sekolah ini, tenaga pendidik dan kependidikannya masih terus berproses untuk menjadi guru profesional.

Dalam Membentuk *brand image* melalui citra sekolah, SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah dengan membuat program unggulan yaitu program kelas pesantren. Program kelas pesantren adalah sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti di pondok pesantren. Diantaranya seperti murojaah, sorogan, sholat berjamaah, muhadoroh, dan lain sebagainya. Oleh karena itu program ini dijadikan keunikan yang di miliki sekolah untuk menarik minat masyarakat serta dijadikan sebagai program unggulan. Dalam hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd. bahwa :

Iya betul program kelas pesantren ini menjadi program unggulan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Walaupun ini menjadi sebuah daya tarik dan banyak yang berminat tetapi kami masih membatasi, karena masih dalam proses merintis serta mempertimbangkan keadaan seperti kapasitas kelas. Kami hanya butuh satu kelas pada setiap angkatannya, sehingga anak yang masuk kelas pesantren adalah yang betul-betul minat dan mencapai nilai tinggi saat seleksi. Kami juga masih dalam proses perizinan mendirikan program kelas pesantren ini kepada kementrian agama.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini menjadi program unggulan sekolah dan di sebarluaskan untuk dijadikan daya tarik untuk masyarakat. Sebuah mutu pendidikan diukur sejauh mana kepuasan pengguna jasa pendidikan terhadap mutu layanan yang diberikan tidak hanya pada mutu lulusannya tetapi juga pelayanan yang diberikan pengelolaanya, pendidik serta seluruh karyawan kepada pengguna jasa pendidikan. Peningkatan mutu harus direncanakan, membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan agar mampu memberi layanan yang sesuai. Salah satu upaya peningkatan mutu sekolah adalah melalui program unggulan.⁶³ Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan sekolah untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan lulusan dari pendidikannya yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Seperti yang dilakukan oleh SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah adanya program kelas pesantren.

Program kelas pesantren ini sudah berjalan sejak tahun 2021. Pesantren ini bernama pesantren Wachyudin. Nama Wachyudin diambil karena beliau salah satu orang yang mendirikan dan pernah menjabat menjadi kepala sekolah di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Program ini belum di berlakukan keseluruhan untuk seluruh siswa karena masih dalam tahap merintis jadi untuk siswa yang mengikuti kelas pesantren ini dipilih berdasarkan hasil melalui tes seleksi saat masa pengenalan lingkungan sekolah. Adapun kegiatan pelaksanaan kelas pesantren ini sudah dijelaskan pembahasan diatas yaitu meliputi kegiatan harian, mingguan atau *full day* serta kegiatan tahunan.

2. Citra Pengguna Jasa

Pandangan atau pendapat masyarakat tentang orang yang memilih untuk menggunakan layanan jasa di lembaga pendidikan ini. Terdapat empat indikator dari citra pengguna jasa sekolah yang perlu diperhatikan

⁶³ Titi Kurniati, "Peningkatam Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 150–61.

yaitu prestisi, kepercayaan, kenyamanan, atau mendapat pengaruh eksternal seperti teman sejawat atau keluarga untuk memilih sekolah tersebut. Dengan memahami citra pengguna jasa pendidikan sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat. Sekolah ini meningkatkan kepercayaan pengguna jasa khususnya siswa itu sendiri yang merasakan layanan yang diberikan sekolah ini. Hal ini diungkapkan oleh Azizah salah satu siswa kelas pesantren mengatakan: “percaya karena dari kegiatan yang aktif dan konsisten setiap harinya, ada juga jadwal mingguan seperti *fullday*, kita ada target dan memiliki pengalaman menghafalkan juz 30.”⁶⁴

Selain selalu meningkatkan kepercayaan kepada pengguna jasanya. Sekolah ini juga berusaha memberikan kenyamanan terhadap siswa sebagai pengguna jasa utama yang merasakan secara langsung dalam menerima pelayanan pendidikannya. Hal ini sesuai yang pendapat Azizah siswa kelas pesantren mengatakan:

Lumayan, pesantrennya ketat. Awalnya si terpaksa karena berangkat gasik dan pulang lebih siang. Tapi semakin kesini suka karena banyak temen, dapat pelajaran bahasa arab sama fikihnya kan di pelajaran biasa itu tidak ada, terus juga dapat pengalaman seperti di pondok pesantren,⁶⁵ suka nanti dapat sertifikat saat wisuda.⁶⁶

Rasa nyaman dan kepercayaan pengguna jasa akan bertumbuh seiring berjalannya waktu. mereka akan merasakan setelah mereka sudah merasakan langsung dari layanan yang telah diberikan sekolah ini. Pemasaran lembaga pendidikan masih kurang jika hanya mengandalkan dari lulusan sekolah serta pesan dari mulut ke mulut oleh pengguna jasa

14.00 ⁶⁴ Wawancara dengan Azizah siswa kelas pesantren pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 14.00

14.00 ⁶⁵ Wawancara dengan Azizah siswa kelas pesantren pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 14.00

14.00 ⁶⁶ Wawancara dengan Asilah siswa kelas pesantren pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 14.00

pendidikan sehingga perlu promosi sekolah yang lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Dalam membentuk *brand image* melalui citra pengguna jasa, SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dengan melakukan pertemuan rutin seperti *selapanan* untuk para wali siswa bertujuan meningkatkan rasa kekeluargaan dan mempererat hubungan yang harmonis antara orang tua dengan sekolah. Sehingga mereka merasa terlibat dan merasa memiliki dengan sekolah tersebut. Kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd. menyampaikan :

Kami juga menyelenggarakan pertemuan rutin *selapanan* dengan wali siswa yang diselenggarakan pada setiap hari Jumat pahing acaranya yaitu seperti ada pengajian rutin selain itu adanya laporan perkembangan belajar siswa di sekolah.⁶⁷

Pihak sekolah mengadakan kegiatan rutin yaitu *selapanan* yang dilaksanakan setiap hari jumat pahing bertujuan adanya guyub rukun antar walisiswa dan pihak sekolah. Pentingnya pihak sekolah memiliki jalinan kekeluargaan atau kerjasama antar orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini sekolah perlu mewadahi perkumpulan orang tua dapat melalui *whatsapp group* atau melalui pertemuan rutin wali siswa untuk memudahkan mengetahui segala informasi. Pentingnya juga transparansi informasi dari sekolah terhadap para orang tua.

3. Citra Kelas Pesantren

Pandangan masyarakat terhadap program kelas pesantren di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Dalam hal ini program kelas pesantren ini berusaha memberikan layanan yang berkualitas, sejalan dengan pernyataan tersebut Duea Amalia, S. Pd. juga mengatakan:

Kami sebagai pembimbing dikelas pesantren tentunya memberikan layanan yang terbaik dari segi pembelajaran tetapi namanya ilmu nggak semua murid langsung paham

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

selain kami memberikan penjelasan kami juga mengacu kepada beberapa sumber untuk belajar seperti fikih mengambil referensi dari beberapa kitab-kitab. Dari segi hafalan itu ada murojaah yang sangat membantu untuk melancarkan bacaan, Selain itu juga para ustadz dan ustadzah merupakan alumni pondok pesantren.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan Duea Amalia, S. Pd. dapat disimpulkan ustadz dan ustadzah berusaha memberikan layanan yang terbaik dalam membimbing dan memberi pembelajaran melalui metode pembelajaran yang tepat untuk dapat memberikan kemudahan agar siswa mencapai apa yang sudah ditargetkan.

Kerjasama yang kuat antara guru-guru dan staf sekolah akan mendukung satu sama lain dalam memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada siswa-siswi. Dengan demikian kualitas pembelajaran akan meningkat dan prestasi siswa juga meningkat. Pentingnya sinergitas *teamwork* yaitu adanya kolaborasi harmonis antar individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan adanya kerjasama antar pemangku kepentingan seperti guru, staf administrasi, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. *Teamwork* yang efektif bukan hanya tentang bekerja sama tetapi juga tentang berbagi visi, tujuan serta komitmen dalam meningkatkan layanan pendidikan.⁶⁹

Selain memberikan pelayanan yang berkualitas juga sekolah ini melengkapi sarana dan prasarana yang memadai dalam kelas pesantren ini. Duea Amalia, S. Pd. juga mengatakan:

Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana sudah memadai dari mulai segi tempat yang luas dan nyaman, media pembelajaran juga sudah terpenuhi, Dulu ada meja panjang buat tempat ustadzah dan siswa mengaji tapi sekarang lagi belum keliatan dikelas.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan guru pengampu kelas pesantren Duea Amalia, S. Pd. Pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 08.15

⁶⁹ Muhammad Muhsin, "Sinergitas Teamwork Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Madrasah," *SKEMA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 001, no. 02 (2024).

⁷⁰ Wawancara dengan guru pengampu kelas pesantren Duea Amalia, S. Pd. Pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 08.15

Kelas pesantren ini memiliki gedung tersendiri lokasinya berada di belakang dan paling ujung sekolah sehingga suasana menjadi lebih kondusif. Terdiri dari empat ruang kelas yang luas dilengkapi dengan papan tulis, spidol, karpet serta rak dan lemari yang berisi buku-buku dan alquran. Diluar ruang kelas juga terdapat banyak kran air untuk berwudhu siswa sehingga lebih mudah dan dekat dengan kelas. Namun masih membutuhkan meja panjang untuk mengaji guru ataupun siswa.⁷¹ Dengan berupaya untuk memberikan layanan yang berkualitas serta difasilitas yang cukup memadai dalam pelaksanaan program kelas pesantren ini. Harapannya siswa yang mengikuti kelas pesantren ini menjadi lulusan yang berkompeten. Duea Amalia, S. Pd. mengungkapkan:

Menurut saya berkompeten hal ini berdasarkan pembelajaran yang dilakukan dan apa yang sudah ditargetkan kepada siswa itu sudah tercapai saat mereka wisuda nantinya mereka sudah memiliki pengalaman belajar seperti dipondok, selain itu juga ada perubahan pada karakter atau tingkah laku itu lebih sopan dan beradab, lebih religi yaitu mewakili dari beberapa ratus siswa yang belum membaca alquran setidaknya mereka ada yang hafal juz 30.⁷²

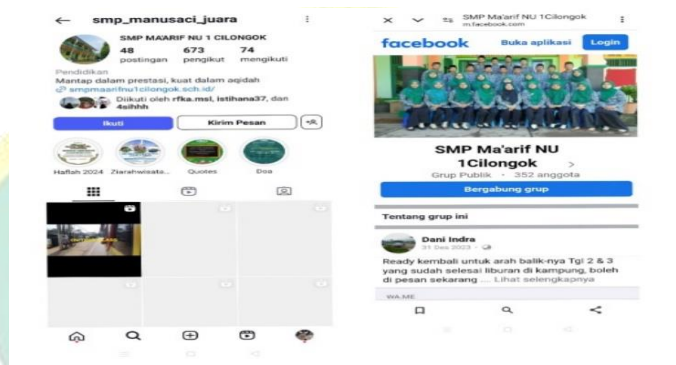
Dapat disimpulkan bahwa dalam membuat citra kelas pesantren ini sekolah tetap berupaya memberikan layanan yang berkualitas dari segi pembelajaran, guru pengampu selalu mengambil referensi dari beberapa kitab serta konsisten dalam kegiatan tersebut sesuai jadwal yang sudah disusun, sarana dan prasarana juga diperhatikan seperti lingkungan kelas pesantren, tempat wudhu dan lain sebagainya. Serta dengan menyusun kegiatan serta capaian siswa agar nantinya siswa yang mengikuti program kelas pesantren ini menjadi lulusan yang berkompeten. Untuk dapat dikatakan lulusan yang berkompeten adalah

⁷¹ Hasil observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 21 Januari 2025

⁷² Wawancara dengan guru pengampu kelas pesantren Duea Amalia, S. Pd. pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 08.15

siswa memiliki kemampuan yang baik dari *softskill* dan *hardskill* serta mampu bersaing dalam dunia kerja. Lulusan kelas pesantren ini siswa setidaknya lebih mahir dalam hal agama seperti dalam membaca alquran atau lebih sopan dalam berperilaku.

Dalam membentuk *brand image* melalui citra program kelas pesantren adalah melalui promosi sekolah.



Gambar 8. Sosial Media SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Pemasaran sekolah identik dengan sosialisasi, membuat video profil, flyer, brosur atau memasang banner/spanduk penerimaan siswa/siswi baru. Tindakan ini merupakan Sebagian kecil dari pemasaran sekolah. Pemasaran sekolah dapat dipahami menemukan pendidikan yang dibutuhkan orang tua atau siswa. Kebutuhan tersebut dijadikan dasar untuk menarik siswa baru dengan demikian meliputi berbagai kegiatan sejak awal sekolah, kurikulum program pembelajaran dirancang untuk menjadi berbeda dengan sekolah lain serta kegiatan pembelajaran tambahan lain dengan tujuan ada *value* yang berbeda dengan sekolah lain. Seperti sekarang ini dengan cepatnya kemajuan teknologi pemasaran pendidikan dapat memanfaatkan dengan internet. Melalui *digital marketing* dengan menggunakan *chanel digital* seperti materi teks, gambar, video, audio yang dapat dibaca internet. Pada lembaga pendidikan, *Digital marketing* bertujuan mengenalkan lembaga dan meningkatkan jumlah siswa dengan teknologi digital. Teknologi digital seperti komputer atau internet. Keuntungan dengan

menggunakan digital ini adalah mudahnya akses informasi untuk pengguna jasa pendidikan, efektivitas biaya yang dikeluarkan. Kampanye menggunakan teknologi digital seperti media sosial dengan mudah melihat beberapa orang yang melihat, membaca serta merespon melalui berbagai *tools* yang berbeda. Beberapa *tools digital marketing* seperti *facebook*, *Instagram*, *youtube*, *whatsapp*, dan situs resmi.⁷³

Selain itu juga menyebarluaskan informasi tentang kegiatan, prestasi dan program unggulan yang disampaikan secara jelas kepada masyarakat lebih luas. Pernyataan ini juga dilakukan sekolah seperti kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd. sampaikan :

Iya kelas pesantren ini dapat meningkatkan citra sekolah terlihat di tahun kemaren indikatornya siswanya itu bertambah. Hal ini merupakan salah satu antusias masyarakat menyekolahkan anaknya karena ada kelas pesantren. Setiap tahun kami mempromosikan baik melalui media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram* atau *youtube* kita selalu adakan dan *update* kegiatan siswa yang mengikuti lomba media pembelajaran pesantren disamping menyebar brosur serta melakukan sosialisasi-sosialisasi di sekolah bawahnya seperti SD/MI.⁷⁴

Dengan memanfaatkan media sosial dengan bijak melalui *platform whatsapp*, *instagram*, *facebook*, dan *youtube*.⁷⁵ memberikan kesempatan sekolah untuk mempromosikan program unggulan secara efektif dengan menampilkan program kegiatan, ekstrakurikuler dan inovasi dalam pembelajaran untuk dapat menarik perhatian calon siswa dan orang tua.

Namun hambatan dalam pemasaran ini adalah ketersediaan sumber daya serta keahlian yang terkait untuk memfasilitasi *digital*

⁷³ Ahmad Juhaldi, *Pemasaran Jasa Pendidikan Teori Dan Praktik*, vol. 16 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2022).

⁷⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁷⁵ Hasil dokumentasi yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 30 Januari 2025

marketing untuk dapat mengelola sosial media secara khusus sehingga pengelolaanya menjadi efektif dan terstruktur. SMP ma'arif NU 1 Cilongok dalam memanfaatkan media sosial masih kurang hal ini tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa dalam promosi menggunakan media sosial hanya menggunakan *story whatsapp*, sedangkan untuk *instagram* serta *facebook* tidak terlalu aktif dalam mempromosikan serta membagikan *moment* kegiatan program kelas pesantren dan peneliti tidak menemukan akun *tiktok* SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dengan konten *update* kegiatan siswa yang mengikuti lomba media pembelajaran pesantren.

Sekolah ini tetap melakukan sosialisasi ke sekolah sekolah seperti SD atau MI. Seperti yang dituturkan oleh Azizah salah satu siswa kelas pesantren ini mengetahui tentang program kelas pesantren berasal dari sosialisasi ke sekolahnya “Ada sosialisasi ke sekolah, sekolah ini kan ke sekolah SD. Ternyata sekolahnya hijau, NU banget terus juga karena ada kelas pesantren jadinya aku masuk ke SMP ini.”⁷⁶

SMP Ma'arif NU 1 Cilongok masih menggunakan promosi secara *offline* dengan mendatangi sekolah-sekolah pada tingkat SD dan MI untuk melakukan sosialisasi pengenalan aktivitas yang ada didalam sekolah serta dengan menonjolkan program unggulan yaitu program kelas pesantren.

Konsep ini sangat berkaitan dalam membangun *brand image* sekolah dengan meningkatkan dengan kualitas mutu sekolah karena hal ini berfokus pada pengguna jasa, keterlibatan semua *stakeholder* sekolah serta perbaikan berkelanjutan. Dengan menciptakan pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan *output*, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai

⁷⁶ Wawancara dengan Azizah siswa kelas pesantren pada tanggal 23 Januari 2025 pukul

kebutuhan atau harapan pengguna jasa pendidikan. Dampak atau hasil yang didapatkan sekolah adalah dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

C. Indikator keberhasilan program kelas pesantren

Hal ini juga dapat dilihat pada indikator keberhasilan program kelas pesantren. Menurut kepala sekolah Hidayatulloh, S. Ag. M. Pd. mengatakan :

santri yang mengikuti pesantren stabil, setiap kegiatan evaluasi menghasilkan anak yang sudah hafal surah dan nadhom tertentu. Karena ajang penampilan kan sebagai laporan bisa menampilkan pembelajaran selama satu tahun dihadapan walisantri itu bukti bahwa kita berhasil walaupun prosentasenya belum 100 % tetapi antusias masyarakat untuk memilih kelas pesantren itu sebagai bukti bahwa kita berhasil dan diterima dengan baik oleh masyarakat.⁷⁷

Sejalan dengan pernyataan tersebut beberapa siswa kelas pesantren juga mengatakan : “iya berhasil, setiap harinya berjalan sesuai jadwal dan jarang sekali libur, kalau libur itu karena ada hal-hal tertentu.”⁷⁸ “apalagi semenjak ada pak aad yang tegas kegiatan pesantren ini aktif dan peraturannya lebih ketat terus juga kalau telat itu ada hukumannya.”⁷⁹ “iya, Karena ada Absensinya dan selalu dipantau ustadz/ustadzah.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi siswa yang mengikuti kelas pesantren merupakan siswa dari kelas 7. 8, dan 9 A yang berjumlah 108 dari masing masing kelas 36 siswa. Dalam menentukan siswa kelas pesantren ini dengan melalui tahap seleksi. Sebelumnya para pengampu kelas pesantren melakukan sosialisasi kegiatan kelas pesantren kepada calon siswa baru yang kemudian di seleksi. Seleksi ini dilakukan pada saat Masa Pengenalan

⁷⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilogok Hidayatulloh, S. Ag., M, Pd. Pada tanggal 30 Januari 2025 pukul 10.00

⁷⁸ Wawancara dengan Felicia siswa kelas pesantren pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 14.00

⁷⁹ Wawancara dengan Azizah siswa kelas pesantren pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 14.00

⁸⁰ Wawancara dengan Asilah siswa kelas pesantren Pada tanggal 23 Januari 2025 pukul 14.00

Lingkungan Sekolah (MPLS) siswa dites dengan cara mengerjakan soal keagamaan dan dites untuk membaca al-quran. Kemudian pada tahap berikutnya setelah hasil seleksi didapatkan siswa diberikan sebuah angket peminatan mengenai kelas pesantren. Bagi siswa yang nilainya mencapai dalam mengerjakan soal serta mengisi angket ingin mengikuti kelas pesantren maka akan dikumpulkan dikelas A. Setelah kegiatan MPLS selesai siswa yang lolos di kumpulkan kemudian siswa tersebut diwawancarai, dan sosialisasi kembali serta meminta izin dan persetujuan orang tua. Kemudian siswa tersebut di tes kembali membaca alquran untuk menentukan posisi kelas di pesantrennya berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.

Kelas pesantren ini terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas shifir untuk siswa yang masih kurang lancar dalam membaca al-quran di kelas ini siswa diajarkan dengan kitab yanbu'a meningkat untuk kelas selanjutnya ada kelas ula, kelas wustho dan kelas ulya. Kelas ulya ini masih tergolong baru karena baru berjalan satu semester ini. Kelas ini ada karena beberapa siswa ada yang sudah menghafalkan juz amma dan sedang melanjutkan ke surah-surah pilihan dalam alquran. Dari pembagian kelas tersebut berdasarkan hasil tes kemampuan siswa kemudian juga ada target capaiannya. Jika nantinya sudah melampaui maka siswa tersebut nantinya akan naik kelas. Karena kelas pesantren tidak sama dengan kelas sekolah. Berikut pembagian kelas serta target capaian, sebagai berikut :

Tabel 4. Target Capaian Siswa

KELAS	HAFALAN AL-QURAN	KITAB
Kelas Shifir	Yan'bu'a, Surat annass ad-dhuha	Asmaul Husna
Kelas Ula	Surat ad dhuha – al insiqoq	Aqidatul Awam
Kelas Wustho	Surat al insiqoq- an naba	Aqidatul Awam
Kelas Ulya	Surat pilihan (yasin, al waqiah, almulk, ar-rohman).	Kitab Alala

Dari indikator keberhasilan program kelas pesantren ini menurut kepala sekolah dilihat pada kestabilan jumlah siswa yang mengikuti program kelas pesantren ini serta keberhasilan kemampuan siswa saat dites

hasil pembelajarannya saat dikelas pesantren sehingga dapat di ditampilkan kepada walisiswa serta masyarakat pada acara akhirussanah sehingga dapat menaikkan antusias masyarakat walaupun belum 100% karena masih tahap merintis tentunya akan lebih baik dan terus berkembang pada tahun-tahun berikutnya. Menurut pengamatan peneliti program kelas pesantren ini berhasil diukur berdasarkan kegiatan kelas pesantren ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan baik dari kegiatan harian, mingguan, dan bahkan tahunan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan program kelas pesantren ini adalah upaya sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti halnya di pondok pesantren pada umumnya. Implementasi program kelas pesantren di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Terdapat 3 komponen yang perlu diperhatikan dalam *brand image* sekolah diantaranya citra sekolah, citra pengguna jasa dan citra kelas pesantren. Jadi implementasi program kelas pesantren dalam meningkatkan *brand image* ini sangat berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing komponen *brand image* untuk meningkatkan citra sekolah adalah melalui program unggulan kelas pesantren, untuk meningkatkan citra pengguna jasa melalui pertemuan selapanan walisiswa, dan untuk meningkatkan citra kelas pesantren dengan memberikan pelayanan pendidikan berkualitas serta mempromosikan kegiatan menggunakan sosial media. Dengan menciptakan pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan *output*, seperti pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pengguna jasa pendidikan. Sehingga dampak atau hasil yang didapatkan sekolah adalah dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dirasakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya komponen dan indikator *brand image* yang berbeda pada sumber literatur sehingga penulis sedikit kebingungan untuk memilih salah satu landasan yang sesuai untuk digunakan dalam penulisan skripsi.

2. Kesulitan menggeneralisasi hasil penelitian, keterbatasan mengukur dampak *brand image* pada pengguna jasa.
3. Sedikitnya sumber literatur seperti buku, dan kebanyakan hanya pada artikel atau jurnal.
4. Peneliti kesulitan pada tahap analisis data sehingga memerlukan waktu untuk dapat menganalisisnya.

C. Saran

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah

Berdasarkan proses penelitian berlangsung program kelas pesantren ini sudah berjalan dengan baik. Agar masyarakat lebih banyak mengenal tentang kelas pesantren ini sekolah perlu membuat konten kegiatan yang menarik untuk kemudian dipasarkan dan dipromosikan secara aktif melalui media sosial seperti Instagram dan lain sebagainya

2. Untuk Guru

Dapat membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan agar para siswa dapat kondusif saat pembelajaran. Selain fokus terhadap isi pembelajaran tapi juga kepada kondisi siswa saat dikelas. Adakan sesi seperti *ice breaking* agar siswa itu kembali fokus dan tidak mudah bosan. Selain itu juga mungkin tambahkan dorongan semangat atau sebuah motivasi agar siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan di sekolah.

3. Untuk Siswa

Diharapkan lebih fokus, lebih bersemangat dan aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan dikelas serta tidak sibuk sendiri saat materi dijelaskan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih fokus terhadap aspek emosional untuk dapat menyelidiki bagaimana strategi sekolah untuk mengetahui kepuasan

pengguna jasa dalam membangun *brand image*, bagaimana meningkatkan kepuasan konsumen untuk membangun *brand image*. Serta efektivitas program unggulan dalam membangun *brand image* sekolah.

D. Penutup

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas segala limpahan berkah dan rahmat Allah yang maha esa sehingga penulis berhasil melewati proses penyusunan skripsi ini dengan lancar. Tentunya banyak ilmu, cerita serta pengalaman yang didapatkan selama proses penelitian ini. Ini bukan keberhasilan saya semata untuk menyelesaikan tugas akhir di bangku perkuliahan tetapi juga ada segala bentuk bantuan ikhlas, dukungan yang menguatkan, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan. *Jazamullah khairan katsiran* semoga Allah membalas dengan kebaikan yang banyak.

Penulis menyadari dalam proses penelitian serta penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi hasil yang lebih baik lagi. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca semua. Semoga allah selalu memberkahi segala prosesnya. mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfeinia, Rizka. "Penerapan (Tqm) Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran," 2020, 1–18.
- Ayunisa, Laily Nuril, and Muhamad Sholeh. "Strategi Lembaga Pendidikan Formal Dalam Meningkatkan School Branding Pada Masa Pandemi Covid-19." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10 (2022): 59–72.
- Azizah, Yekti, and Umi Halwati. "Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Awereness Masyarakat." *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 1–6. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Dari, Fitri Wulan, Siti Khodijah, Habibatur Rochmah, and Nanda Arifatu Isnani. "BRANDING IMAGE MELALUI PENERAPAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH." *Inovasi Ekonomi Dan Bisnis* 06, no. 3 (2024): 208–16.
- Ekawarna, Ekawarna, Denny Denmar, and Deanti Eka Wibawa. "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua Di SMP Islam AL-FALAH Kota Jambi." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 3, no. 2 (2021): 177–87. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/710/473>.
- Fachri, Moh., Fathor Rozi, and Tamimullah Tamimullah. "Branding Image Melalui Penerapan Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah." *Palapa* 10, no. 2 (2022): 316–34. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2202>.
- Fadli, Muhammad Ulfi, and Usman Mafrukhin. "Strategi Branding Pendidikan Ma ' Arif NU (Studi Kasus MI Ma ' Arif NU Manbaul Huda Purwodadi Tembarak)." *Asna* 2, no. 1 (2020): 19–27.

Falah, Riza Zahriyal, Ichwanul Muchlisin, Dewi Indriyani, Vicky Ulyahimawati, and Muhammad Mafaza Bihadil Haq. "Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang)." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 145–64. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7447>.

Fauzan, Rusydi, Rosnaini Daga, Frans Sudirjo, Justin Hidayat Soputra, Alexander Waworuntu, Madrianah, Agung Widarman, Verawaty, Hasniaty, and Tesalonika Kezia Risakotta. *Produk Dan Merek. PT Global Eksekutif Teknologi*, 2023.

Hamidu, Harianto, Said Hasan, and Mardia Hi. Rahman. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1 (2023): 87–96.

Heri Khairiansyah, Wahab. "TAWAZUN JURNAL PENDIDIKAN ISLAM" 2, no. 2 (2019): 234–49. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>.

Hikmawati, Fenti. *Metodoogi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
Juhaldi, Ahmad. *Pemasaran Jasa Pendidikan Teori Dan Praktik*. Vol. 16. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2022.

Karsono, Karsono, Purwanto Purwanto, and Abdul Matin Bin Salman. "Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 869–80. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>.

Kautsar, Al, and Durisawo Ponorogo. "Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Brand Image Di MI Al-Kautsar Darisawo Ponorogo" 2, no. 2 (2022).

Kholifah, Yusnia Binti. "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph M. Juran." *Jurnal Al-Fatih Juni 2020*, 2020, 57–61.

Listiowaty, Endang. "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 105–16. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>.

Malinda Sitorus, Citra, Nailan Nikmah Siregar, and Tri Wulan Hasibuan. "Strategi Humas Dalam Upaya Menjaga Dan Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi

- Kasus Di MTs. N 4 PALAS).” *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–5. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>.
- Muhsin, Muhammad. “Sinergitas Teamwork Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Di Madrasah.” *SKEMA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 001, no. 02 (2024).
- Mukhlisah, Nurul, and Muru’atul Afifah. “Strategi Lembaga Pendidikan Da’watul Islamiyah Dalam Meningkatkan Brand Image Melalui Kegiatan Haflatul Imtihan (Studi Kasus Dusun Nong Pote Desa Pragaan Daya Pragaan Sumenep).” *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 184–205.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/5071>.
- Munir, M, and Ma’sum Toha. “Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan.” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 23–41.
- Mutiara Ritonga. “Strategi Manajemen Layanan Administrasi Dalam Meningkatkan Kepuasan Pada Kepala Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kab.Labuhanbatu Utara.” *ALACRITY: Journal Of Education* 1 (2021): 87–93.
- Nasution, Abdul fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Pandiangan, Kasman, Masiyono Masiyono, and Yugi Dwi Atmogo. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Brand Equity: Brand Trust, Brand Image, Perceived Quality, & Brand Loyalty.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 4 (2021): 471–84. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.459>.
- Rohmatillah, Nely. “Kelas Reguler vs Kelas Unggulan (Kajian Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Unggulan Dan Reguler Di MTS Assa’adah 2 Gresik)” 18, no. 1 (2020): 1–16.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Septian, Rio. “Manajemen Membangun Brand Image (Citra Sekolah) Dalam Upaya

- Meningkatkan Daya Saing Di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta.” *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 496–507.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.8926>.
- Sholihah, Tutut. “Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu.” *J-Mpi* 3, no. 2 (2018): 72–84.
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i2.6455>.
- Sitorus, Sunday Ade, and Et. Al. *Brand Marketing: The Art of Branding*. Cv. Media Sains Indonesia, 2020.
- Suryani, Ade Nia. “Pengaruh Brand Image Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Di Stie Rahmadiyah Sekayu (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2013/2014).” *Jurnal Manajemen Kompeten* 1, no. 1 (2018): 71.
<https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.21>.
- Titi Kurniati. “Peningkatam Mutu Sekolah Melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan.” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 150–61.
- Wasik, Moh Abdul, and Muhammad Hifdil Islam. “Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Brand Image Di Pondok Pesantren.” *Innovative* 3, no. 2 (2023): 2003–12.
<https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/160/123>.
- Wijaya, Ida Suryani, and M. Al Amin. “Strategi Public Relations Dalam Pengembangan Brand Image Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Samarinda.” *Lentera* 4, no. 2 (2020): 152–69.
<https://doi.org/10.21093/lentera.v4i2.3126>.
- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Gava Media, 2022.
- Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13.
<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- Zainiya Anisa. “Branding Sekolah Islam Modern: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah/Sekolah Alam, Dan Tahfiz Al-Qur’an.” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 49–64.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6191>.

Zaki, Chusnuz, Khoirul Ummah, Idhom Mujarod Ap, and Ahmad Sodiq. “Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Perbankan Total Quality Management (TQM): Filosofi , Evolusi , Dan Pendekatan Strategis Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Perbankan” 1 (2024): 10–20.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Transkrip Observasi Pengamatan

PANDUAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan sekolah
2. Mengamati program kelas pesantren
3. Mengamati sikap guru dan murid
4. Mengamati sarana dan prasarana kelas pesantren



CATATAN OBSERVASI 1

Hari,tgl : Rabu, 15 Januari 2025

Waktu : 07.00 s.d selesai

Tempat : SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Deskripsi : Mengamati keadaan sekolah

Saya di izinkan untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini dengan syarat magang selama satu minggu sambil magang sambil mengambil data yang saya butuhkan untuk penelitian skripsi saya. Hal ini sangat bermanfaat selain mengambah ilmu ini juga menambah pengalaman tetapi juga relasi dengan guru-guru sehingga lebih akrab dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Selama magang saya mengamati lingkungan dan kegiatan sekolah ini cukup efektif dan disiplin hal ini bisa di lihat tidak hanya gurunya tetapi juga siswanya. Sebelum masuk ke kelas masing-masing seluruh siswa melaksanakan apel bersama kegiatan ini dimulai pukul 07.00-07.15 di awali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian dilanjut pembiasaan setiap harinya berbeda sesuai jadwal seperti menyanyikan lagu nasional bertujuan meningkatkan rasa cinta tanah air, melaksanakan tahlil bersama, hafalan doa-doa harian dan yang paling menyenangkan itu saat *weekend* di hari sabtu kegiatannya lebih santai kita senam bersama siswa SMK di lapangan Cilongok dan lain sebagainya. Setelah pembiasaan selesai ada guru yang terjadwal setiap harinya untuk memberikan motivasi dan semangat untuk semua siswa. Ingat sekali hari itu miss kiki dengan kata motivasinya "*you can if you think you can*" kamu akan bisa jika kamu berfikir kamu bisa. Motivasi yang diberikan setiap guru tentunya berbeda-beda hal ini bertujuan untuk selalu mensupport dan memberikan hal-hal positif agar siswa lebih bersemangat dalam belajarnya. Terlihat dari pembiasaan apel ini berdampak positif karena dapat meminimlisir siswa dan guru itu datang terlambat ke sekolah, selain itu siswa itu lebih aktif dan disiplin terhadap waktu.

CATATAN OBSERVASI 2

Hari,tgl : Kamis, 16 Januari 2025

Waktu : 06.30 s.d selesai

Tempat : SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Deskripsi : Mengamati program kelas pesantren

Pada pukul 06.30 sebelum Apel dimulai siswa kelas pesantren setiap harinya melaksanakan murojaah juz 30. Saat melakukan pengamatan kegiatan ini cukup disiplin dan efektif karena selalu ada ustadz/ustadzah yang selalu mendampingi dan mengawasi mereka murojaah. Namun karakter masing-masing siswa tentunya berbeda-beda ada yang sangat semangat dalam bermurojaah, ada yang melafalkan tapi biasa-biasa saja, ada yang mendengarkan dan diam saja, bahkan ada juga siswa yang heboh bermain dengan temannya sesekali mengikuti murojaah pada surat yang dia baca. Adapun siswa yang terlambat mereka akan mendapat hukuman bukan bermaksud memberatkan tetapi agar mereka disiplin seperti ada yang membersihkan kelas pesantren atau bahkan seperti push up atau sit up sebanyak 10 kali. Siswa terbagi menjadi 4 kelas mereka murojaah beberapa surat juz 30 kemudian disambung dengan membaca asmaul husna sampai jam 06.55 setelah itu mereka mulai mengikuti apel bersama siswa lain di halaman depan sekolah. Selain murojaah pagi mereka ada ngaji siang juga pada jam 13.00 sampai jam 13.30 untuk setoran hafalan juz amma nya. Dari hari senin sampai kamis, sedangkan hari jumatnya libur dan hari sabtunya itu *fullday*.

CATATAN OBSERVASI 3

Hari,tgl : Jumat, 17 Januari 2025
Waktu : 08.00 s.d selesai
Tempat : SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
Deskripsi : Sikap guru dan murid

Selama mengambil data penelitian tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok ramah dan terbuka selalu memberikan ruang untuk terlibat langsung pada kegiatan sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatannya. Tugas guru selain membimbing dan mentransfer ilmu atau pengalaman kepada muridnya sikap guru terhadap siswanya pun menyenangkan seperti layaknya bersahabat sehingga merjalin kedekatan yang harmonis namun ada kalanya juga sikap tegas jika siswa melakukan hal yang kurang baik. Selain dengan siswa untuk menciptakan rasa kekeluargaan yang harmonis antar sesama guru ada kegiatan setiap hari jumat setelah kegiatan sekolah selesai semua guru mengikuti kegiatan pembacaan ratibul hadad sebagai rutinan. Selain itu juga melaksanakan sholat duhur berjamaah menariknya ada kegiatan INDIL BAKSO merupakan kepanjangan dari inspirasi mendengarkan tausiah/kajian bakda sholat. Jadi setelah sholat ada tausiah atau kultum dari setiap guru yang bertugas secara bergantian setiap harinya.

CATATAN OBSERVASI 4

Hari,tgl : Selasa, 21 Januari 2025

Waktu : 08.00 s.d selesai

Tempat : SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Deskripsi : Mengamati sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sudah baik, mulai dari kelas yang nyaman dan luas kemudian masing-masing kelas terdapat pojok baca dihias sesuai kreasi siswa terdapat rak yang berisi al-quran, kemudian didepan kompleks kelas terdapat banyak kran untuk wudhu para siswa agar tidak antri untuk sholat dzuhur berjamaah. Selain itu ada taman yang berada dibelakang kelas 7d dan 7e dimana ada tempat duduk untuk siswa beristirahat yang dihiasi oleh pohon dan tanaman bunga-bunga. Layaknya seperti gazebo tepat duduk ini memanfaatkan dari barang bekas yaitu dari ember cat yang besar dan mejanya dari drum besar kemudian di cor semen dan dicat agar lebih menarik. Tempatnya nyaman dan tidak terlalu panas dan bisa untuk istirahat sebentar di luar kelas bersama teman-teman.

INSTRUMEN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap reputasi dan karakteristik yang dimiliki oleh sekolah
2. Apa yang dikenal dan disukai oleh Masyarakat mengenai sekolah ini? apakah dari prestasi, ekstrakurikuler, lokasi sekolah atau biaya pendidikan yang ditawarkan? (popularitas)
3. Bagaimana kredibilitas yang dimiliki oleh sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?
4. Seberapa percaya pengguna jasa pada kualitas yang ditawarkan sekolah ini seperti akreditasi, reputasi alumni, transparansi informasi?
5. Apakah tenaga pengajar disini sudah profesional sesuai bidangnya? berapa yang sudah sertifikasi, PNS, dll.
6. Apa yang melatar belakangi sekolah ini membuat program kelas pesantren?
7. Apakah melalui program ini dapat meningkatkan citra sekolah? melalui media apa saja untuk mempromosikannya?
8. Apakah program kelas pesantren ini adalah program unggulan dan menjadi daya tarik di sekolah ini?
9. Bagaimana proses implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ini?
10. Indikator keberhasilan program kelas pesantren?
11. Tujuan didirikannya program kelas pesantren?
12. Darimana sumber anggaran untuk program kelas pesantren ini?

GURU PENGAMPU KELAS PESANTREN

1. Bagaimana proses kegiatan program kelas pesantren disekolah ini?
2. Bagaimana waktu belajar siswa di kelas pesantren? (jadwal pembelajaran)
3. Siapa saja yang mengikuti program kelas pesantren?
4. Apakah program ini bisa menjadi daya tarik untuk para pengguna jasa?
5. Bagaimana metode pembelajaran dan model evaluasi program ini?
6. Bagaimana layanan pendidikan kelas pesantren yang diberikan guru agar pendidikan berkualitas?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan digunakan dalam program ini, apakah sarpras yang digunakan sudah memadai?
8. Menurut ibu/bapak apakah yang dimaksud dengan lulusan yang berkompeten, kemampuan apa diharapkan guru pengampu di kelas pesantren ini?
9. Bagaimana model evaluasi kelas pesantren ini?
10. Apa saja pembelajarannya yang akan diajarkan kepada siswa?
11. Bagaimana pemilihan siswa untuk mengikuti kelas pesantren?

PENGGUNA JASA

1. Apakah menurut kamu program kelas pesantren ini berhasil diterapkan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
2. Apakah kamu percaya sekolah ini mampu memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang diharapkan?
3. Apakah kamu merasa nyaman dengan layanan pendidikan yang diberikan di sekolah ini?
4. Informasi dari mana yang kamu dapatkan sehingga memilih sekolah ini apakah melalui media sosial atau mendapat pengaruh dari keluarga, teman, atau teman sejawat?



TRANSKRIP WAWANCARA 1

Narasumber : Hidayatulloh, S. Ag., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap reputasi dan karakteristik yang dimiliki oleh sekolah?

Jawab : Sekolah ini kan dibangun dan didirikan oleh para ulama dahulu Wilayah Cilongok karena awal mulanya banyak alumni SD yang tidak mau sekolah di MTs mereka takut mata pelajaran agamanya terlalu mendalam dan tidak sejalur dengan SD, Karena kalau MTs kan jalurnya dari MI dan anak SD itu masuk ke sekolah lain sehingga para tokoh NU merasa terpanggil untuk mendirikan sekolah baru dengan SMP Ma'arif merupakan sekolah yang berada dibawah lembaga pendidikan ma'arif yang berpedoman pada ajaran ahlusunnah wal jamaah atau NU tetapi dibawah dinas pendidikan sama dengan SMP Negeri yang lain sehingga berdiri sekolah ini dengan semangat pejuang tokoh NU terwadaihlah anak yang ada dilingkungan kecamatan cilongok dari sekolah dasar (SD) di lembaga pendidikan Ma'arif sehingga tidak tertinggal jauh dalam ilmu keagamaanya. Masyarakat mulai tertarik dan perlu di sekolah ma'arif. Kalau di sekolah umum ilmu agamanya tidak sebanyak di sekolah maarif. Seiring berjalannya waktu kebutuhan masyarakat yang ingin anaknya bisa ngaji berkelanjutan. Masyarakat sendiri merasa mendukung serta di jajaran staf stakeholder sekolah ini mulai berkembang pemikirannya sekarang masyarakat pola pikirnya sudah berbeda banyak orang tua yang menginginkan anaknya sekolah sambil mondok karena kebutuhan ilmu agama sekarang semakin diminati oleh masyarakat sehingga dirintislah di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok ini yang notabe nya sekolah umum merintis adanya pendidikan kelas pesantren untuk mewadaih anak-anak yang lebih berminat ketika di masyarakat ngaji disini masih bisa dilanjutkan. karena masih tahap merintis jadi ambil hanya 1 kelas pesantren saja dari masing-masing angkatan dan yang lainnya kelas reguler bagi siswa yang berminat ngaji lebih mendalam ikut seleksi kelas pesantren sampai sekarang sudah angkatan ke 3.

2. Apa yang dikenal dan disukai oleh masyarakat mengenai sekolah ini? apakah dari prestasi, ekstrakurikuler, lokasi sekolah atau biaya pendidikan yang ditawarkan? (popularitas)

Jawab : Karena sekolah ini sekolah umum seperti halnya sekolah negeri tetapi bonusnya ilmu agamanya juga mengikuti, Kebanyakan siswa yang

masuk ke sekolah ini berasal dari lulusan SD karena satu jalur mata pelajaran yang diajarkan tidak jauh berbeda saat di SD. kemudian alasan lain seperti lokasi sekolah tidak jauh dari lingkungan Kota di Wilayah Kecamatan Cilongok, dan mudahnya akses transportasi sehingga masyarakat banyak yang berminat sekolah disini.

3. Bagaimana kredibilitas yang dimiliki oleh sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

Jawab : Sekolah selalu berusaha memberikan layanan pendidikan yang terbaik dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. *Alhamdulillah* sekolah ini diakui oleh badan akreditasi nasional berdasarkan sertifikat dengan nilai akreditasi A tahun 2022 dan kami terus mempertahankan dan terus berupaya untuk meningkatkan segi layanannya agar kedepannya terus lebih baik lagi.

4. Seberapa percaya pengguna jasa pada kualitas yang ditawarkan sekolah ini seperti akreditasi, transparansi informasi?

Jawab: Tentunya sebuah kepercayaan pengguna jasa pendidikan itu akan meningkat seiring berjalannya waktu karena merasakan secara langsung. Mereka akan mulai percaya berdasarkan pengalaman pribadi atau informasi dari para alumni. Sekolah juga berupaya untuk selalu memberikan transparansi informasi melalui media sosial. Selain itu kami juga menyelenggarakan pertemuan rutin atau selapanan dengan wali siswa yang diselenggarakan pada setiap hari Jumat pon acaranya yaitu seperti ada pengajian rutin selain itu adanya laporan perkembangan belajar siswa di sekolah.

5. Apakah tenaga pengajar disini sudah profesional sesuai bidangnya? berapa yang sudah sertifikasi, PNS, dll.

Jawab :Karir itu berjalan terus dulu itu banyak tapi karena peraturan pemerintahan membatasi tidak boleh banyak disekolah swasta akhirnya dipindahkan ke sekolah negeri. Guru profesionalnya selalu bertambah bagi yang mengikuti dan lulus hingga saat ini sampai 13 orang karena tuntutan kebutuhan mereka mendaftarkan ke PNS dan banyak yang lolos akhirnya kami merekrut kembali guru baru dan karena sekarang ini belum sampai 5 tahun akhirnya belum bisa melanjutkan PPG.

6. Apa yang melatar belakangi sekolah ini membuat program kelas pesantren?

Jawab :

Sebelum kelas pesantren didirikan sekolah ini ada program pendidikan agama islam seperti halnya BTA untuk siswa yang belum lancar membaca alquran dan karena siswanya semakin banyak akhirnya dirintislah program kelas pesantren ini. Selain juga berdasarkan inovasi *stakeholder* melihat kebutuhan dan harapan masyarakat.

7. Apakah melalui program ini dapat meningkatkan citra sekolah? Melalui media apa saja untuk mempromosikannya?

Jawab : Iya kelas pesantren ini dapat meningkatkan citra sekolah terlihat di tahun kemaren indikatornya siswanya itu bertambah. Hal ini merupakan salah satu antusias masyarakat menyekolahkan anaknya karena ada kelas pesantren. Setiap tahun kami mempromosikan baik melalui media sosial seperti facebook, instagram atau tiktok kita selalu adakan dan update kegiatan siswa yang mengikuti lomba media pembelajaran pesantren disamping menyebar brosur serta melakukan sosialisasi-sosialisasi di sekolah seperti SD/MI.

8. Apakah program kelas pesantren ini adalah program unggulan dan menjadi daya tarik di sekolah ini?

Jawab : Iya betul program kelas pesantren ini menjadi program unggulan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Walaupun ini menjadi sebuah daya tarik dan banyak yang berminat tetapi kami masih membatasi karena masih dalam proses merintis serta mempertimbangkan keadaan seperti kapasitas kelas kami hanya butuh 1 kelas pada setiap angkutannya. Siswa yang masuk kelas pesantren adalah yang betul-betul berminat serta lolos seleksi. Untuk hal perizinan kegiatan beroperasi kami masih dalam proses kepada kementerian agama.

9. Bagaimana proses implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ini?

Jawab :

Perencanaan : awal mulanya kita studi banding ke sekolah yang ada pesantrennya di Rawalo, kemudian SMP takhasus Pekuncen, pondok tahfidz di Kedung Banteng. Kita mengamati dan belajar ke sekolah yang ada pesantrennya dan tidak ada pesantrennya idealnya pesantren dikelola secara mandiri namun karena kita masih merintis agar efisiensi kita yang mengurus kelas pesantren terbagi dari tenaga guru yang mumpuni dan jam ngajarnya belum banyak kita libatkan tapi ada tenaga khusus yang mengelola kepesantren dalam bidang administrasi dan sebagainya. Sebagian memang kami libatkan di tenaga kependidikan agar nuansa kebersamaan terbangun karena kita masih satu lembaga *alhamdulillah* nyaman dan berjalan lancar dan sekolah jalan yang pesantren juga jalan.

Pelaksanaan : dalam pelaksanaannya *alhamdulillah* berjalan dengan efektif semua kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan baik dari kegiatan harian, ataupun kegiatan mingguan seperti *fullday*. Sudah dijelaskan kan oleh bu Duea atau pak ilham?

Evaluasi : asesmen tes siswa, *alhamdulillah* ada laporan wali santri kami gabungkan acara harlah 1 Juli itu tanggal harlah SMP Ma'arif kita gabungkan dengan kegiatan akhirussanah disitu anak yang berprestasi dalam kegiatan pesantren kita tampilkan yang sudah hafal surat pilihan kita tampilkan, kitab safinah kita ujikan depan wali santri melalui media kemudian pertanyaan-pertanyaan ditanyakan walisatnri dan dijawab santri *alhamdulillah* responnya baik. Selain ada uji tes kemampuan siswa kami

juga adakan evaluasi program secara berkala hal ini bertujuan untuk terus mengembangkan kegiatan apa yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan keadaan. Seperti baru jalan satu semester ini yang sebelumnya hanya 3 kelas kemudian kami tambahkan 1 kelas yaitu kelas ulya untuk siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 nya kemudian lanjut ke surat pilihan. Kami akan terus pantau perkembangannya kami juga ada rencana untuk tahun depan kita izinkan siswa sudah bisa mondok disini, *insyaallah*.

10. Indikator keberhasilan program kelas pesantren?

Jawab : santri yang mengikuti **pesantren** stabil, setiap kegiatan evaluasi saat event akhirussanah menghasilkan anak yang sudah hafal surah dan nadhom tertentu. Karena ajang penampilan kan dapat dijadikan sebagai laporan hasil belajar selama satu tahun dihadapan walisntri itu bukti bahwa kita berhasil walaupun prosentasenya belum 100 % tetapi antusias masyarakat untuk memilih kelas pesantren itu sebagai bukti bahwa kita berhasil dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

11. Tujuan di dirikannya program kelas pesantren?

Jawab : Tujuan diadakan kelas pesantren ini merealisasikan hasil inovasi ide dari para *stakeholder* sekolah dengan melihat analisis lingkungan keinginan dan kebutuhan masyarakat sesuai fenomena sekarang ini pola pikir para orang tua sudah berbeda yaitu mengharapkan putra putrinya tidak hanya belajar ilmu umum saja tetapi juga ilmu agama serta bisa ngaji berkelanjutan. orang tua menginginkan anaknya sekolah sambil mondok karena kebutuhan ilmu agama sekarang semakin diminati oleh masyarakat.

12. Darimana sumber anggaran untuk program kelas pesantren ini?

Jawab : Selain mengajukan dana BOS, Sekolah ini juga menerima donatur dari para wali siswa. Perbedaan dengan peserta didik reguler, peserta didik yang mengikuti kelas pesantren ada penambahan anggaran sebesar Rp. 30.000 di peruntukan untuk operasional kegiatan. Dan Rp.10.000 untuk makan malam dan sarapan saat kegiatan *fullday* yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan. Sedangkan untuk anak yatim kita gratiskan tetapi kami tetap sesuaikan dengan kondisi, seperti masih memiliki ayah kami hanya meringankan biayanya. atau kami carikan donatur dari masyarakat Wilayah Cilongok yang bersedia.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Narasumber : Duea Amalia, S. Pd.
Jabatan : Ustadzah Pengampu Kelas Ulya
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Tempat : Perpustakaan

1. Bagaimana proses kegiatan program kelas pesantren disekolah ini?

Jawab : Dalam kelas pesantren terbagi menjadi 3 yaitu ada kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Untuk kegiatan harian setiap pagi sebelum apel pembiasaan pagi peserta didik mulai murojaah juz amma dimulai dari jam 06.30- 06.55. Kemudian untuk siang peserta didik ngaji setoran mulai pukul 13.00-13.30 sesuai kelasnya ada yang juz amma, nadzom ataupun surat pilihan. Sedangkan untuk kegiatan mingguan itu dinamakan *fullday* dilaksanakan 1 bulan 2 kali pada sabtu siang sampai ahad pagi. 1 bulan 2 kali ini karena gantian antara putra dan putri jadi minggu ke 1 dan 3 itu untuk laki-laki dan minggu 2-4 untuk yang perempuan. Nanti *rundown* acaranya dari jam 14.30-15.15 ngaji fiqih, 15.15- 16.00 istirahat kemudian persiapan sholat asar. Jam 16.00-17.00 itu latihan tilawah. 17.00-18.00 istirahat biasanya anak-anak itu pada jajan dan cari makan untuk makan sorenya. Maghrib sekarang kan jam 18.05 sampai isya sekitar jam 19.30 anak-anak jamaah sholat maghrib, wiridan bersama kemudian baca ratibul hadad sampai isya nanti jamaah isya. Setelah itu istirahat sebentar sampai jam 20.00 kegiatan dimulai kembali dengan muhadoroh seperti halnya pidato dan menjadi petugas dalam sebuah acara ada yang menjadi MC, dirigen, ketua panitia, membaca alquran dan sholawat, sampai acara inti yaitu mauidhoh hasanah menjadi pembicara setelah itu selesai dilanjut acara hiburan itu biasanya ada yang menyanyi atau sholawatan, drama, dan lain-lain sebagainya sesuai kreasi kelompoknya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental anak-anak agar lebih percaya diri didepan umum. Anak-anak diperbolehkan membawa HP tetapi di jam 22.00 dikumpulkan ke ustadzah. Jam 22.00 sampai subuh sekitar jam 04.30 siswa bangun kemudian jamaah sholat shubuh kemudian dilanjut membaca surat alwaqiah dan surat almulk. Setelah selesai kegiatan selanjutnya adalah olahraga biasanya ini dibagi dua soalnya ada yang kepengin senam dan satunya jalan-jalan sekalian beli jajan nanti dilanjutkan istirahat, terus sarapan. Jam 07.00 dilanjut membersihkan kelas dan lingkungan sekolah sampai 07.30 kemudian sholat dhuha, dan kegiatan terakhir ada pembelajaran bahasa arab sampai jam 08.30. Kemudian pulang.

2. Bagaimana waktu belajar siswa di kelas pesantren?

Jawab : Setiap pagi pada jam 06.30-06.55 murojaah juz 30, siang jam 12.50-13.30 setoran hafalan. Jadwal hari senin dan rabu itu sorogan, binadzor al-quran. Bagi siswa yang sedang haid maka membaca al-barzanji. Kemudian untuk hari selasa dan kamis itu yanbu'a untuk kelas sifir dan bagi kelas lain itu setoran surat juz 30. Hari jumat itu hanya murojaah pagi dan siangnya libur kemudian di hari sabtu siangnya *fullday* sesuai jadwal.

3. Siapa saja yang mengikuti kelas pesantren ini?

Jawab : Yang mengikuti program ini yaitu dari kelas 7,8,9 A dengan jumlah 108 terbagi menjadi 4 kelas pesantren diantaranya kelas sifir, ula, wustho dan ulya. Untuk yang kelas sifir yaitu yang masih pemula belum lancar membaca biasanya dengan yanbu'a kelas ini ditargetkan untuk hafal surat an-naas sampai ad-dhuha dan nadhom asmaul husna, kelas ula ditargetkan untuk hafal surat ad-dhuha sampai al-insiqoq dan nadhomnya itu kitab aqidatul awam, kemudian untuk kelas wustho menghafalkan surat al-insiqoq sampai an-naba dengan nadhom aqidatul awam dan terakhir kelas ulya kelas ini baru ada di tahun ini yaitu siswa yang sudah menyelesaikan juz 30 kemudian menghafalkan surat-surat pilihan diantaranya surat yasin, alwaqiah, almulk dan ar-rohman dengan nadhom kitab alala.

4. Apakah program ini bisa menjadi daya tarik untuk para pengguna jasa?

Jawab : Tentu, program ini dijadikan sebagai program unggulan dan menjadi daya tarik untuk siswa ataupun orang tua. Dapat dilihat di kalender itu ada tulisan sekolah punya pesantren kemudian gambar paling depan itu berupa dokumentasi kegiatan kelas pesantrennya.

5. Bagaimana Metode pembelajaran di kelas pesantren?

Jawab : Kalau fiqih dan bahasa arab metodenya masih konvensional seperti halnya dikelas sekolah yaitu dengan ceramah dari pengampunya selain itu ngaji tradisional seperti halnya dipondok pesantren ada yang setoran, murojaah, ataupun sorogan.

6. Bagaimana layanan pendidikan kelas pesantren yang diberikan guru agar pendidikan berkualitas?

Jawab : Kami sebagai pembimbing dikelas pesantren tentunya memberikan layanan yang terbaik dari segi pembelajaran tetapi namanya ilmu nggak semua murid langsung paham selain kami memberikan penjelasan kami juga mengacu kepada beberapa sumber untuk belajar seperti fikih mengambil referensi dari beberapa kitab-kitab. Dari segi hafalan itu ada murojaah yang sangat membantu untuk melancarkan bacaan, Selain itu juga para ustadz dan ustadzah merupakan para alumnus pondok pesantren.

7. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan digunakan dalam program ini, apakah sarpras yang digunakan sudah memadai?

Jawab : *Alhamdulillah* untuk sarana dan prasarana sudah memadai dari mulai segi tempat yang luas dan nyaman, media pembelajaran juga sudah

terpenuhi, Dulu ada meja panjang buat tempat ustadzah dan siswa mengaji tapi sekarang lagi belum keliatan dikelas.

8. Menurut ibu apakah lulusan siswa yang mengikuti kelas pesantren ini berkompeten? kemampuan apa diharapkan guru pengampu di kelas pesantren ini?

Jawab : Menurut saya berkompeten hal ini berdasarkan pembelajaran yang dilakukan dan apa yang sudah ditargetkan kepada siswa itu sudah tercapai saat mereka wisuda nantinya mereka sudah memiliki pengalaman belajar seperti dipondok, selain itu juga ada perubahan pada karakter atau tingkah laku itu lebih sopan dan beradab, lebih religi yaitu mewakili dari beberapa ratus siswa yang belum membaca alquran setidaknya mereka ada yang hafal juz 30.

9. Bagaimana model evaluasi yang dilakukan kelas pesantren ini?

Jawab : Setelah asesmen itu kan ada *classmeeting* biasanya 4 hari setelah asesmen sekolah kita gunakan untuk ulangan kelas pesantren. Hal yang diujikan itu ada ujian tertulis, bahasa arab, fiqih, dengan model pilihan ganda, uraian dan esay selain itu juga dites untuk hafalan surat dan nadhomnya sudah sampai mana.

Evaluasi program yang pernah kami lakukan salah satunya penambahan kitab yang dikaji siswa. Kami masukan ngaji kitab akhlak lil banin dan akhlak lil banat karena melihat tingkah laku siswa saat itu masih membutuhkan pembelajaran tentang adab dan sopan santun tujuannya agar setidaknya mereka dapat mengetahui dan paham tentang akhlak baik untuk dapat diterapkan dimana saja.

10. Apa saja pembelajarannya yang akan diajarkan kepada siswa?

Jawab : Dalam menentukan pembelajaran apa saja yang akan diajarkan kami sowan ke abuya toha alawi pengasuh pondok pesantren at-thohiriyah purwokerto kami mendapat saran untuk materi yang akan dikaji seperti akhlak, tauhid, fiqih. Materi-materi intinya saja. Dalam perkembangannya kami pernah melakukan.

11. Bagaimana pemilihan siswa untuk mengikuti kelas pesantren?

Jawab :

- Saat rangkaian Masa Penenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dihari terakhir itukan ada pembagian kelas kita adakan tes keagamaan melalui beberapa rangkaian.
- Para pembimbing ustadz dan ustadzah menjelaskan serta mensosialisasikan kegiatan program kelas pesantren. Kemudian sebelum mengerjakan soal semua siswa diberi angket peminatan serta untuk mengetahui kemampuan siswa beberapa pertanyaan didalam angket : apakah kamu ngaji setiap hari, apakah kamu dirumah ngaji?, ngajinya sudah sampai mana, apakah kamu ingin mondok? dan lain sebagainya.

- Kemudian semua siswa mengerjakan soal pilihan ganda 25 dan uraian berjumlah 5. Bagi siswa yang nilainya mencapai dalam mengerjakan soal, mengisi angket ingin mengikuti kelas pesantren maka akan dikumpulkan dikelas A.
- Setelah kegiatan MPLS selesai kami kumpulkan yang lolos seleksi kemudian kami wawancara, dan sosialisasi kembali serta meminta izin dan persetujuan orang tua. Dan kami tes kembali dalam membaca alquran untuk menentukan posisi kelas di pesantrenya berdasarkan kemampuan masing-masing siswa.



TRANSKRIP WAWANCARA 3

Narasumber : Siswa Kelas Pesantren

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025

Tempat : Aula Sekolah

Peneliti : Apakah menurut kamu sebagai pengguna jasa pendidikan program kelas pesantren ini berhasil diterapkan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

Felicia : Iya berhasil, setiap harinya berjalan sesuai jadwal dan jarang sekali libur, kalau libur itu karena ada hal-hal tertentu.

Azizah : Apalagi semenjak ada pak aad yang tegas kegiatan pesantren ini aktif dan peraturannya lebih ketat terus juga kalau telat Itu ada hukumannya.

Asilah : Iya, Karena ada absensinya

Cika : Iya berhasil, kegiatannya itu berjalan karena selalu dipantau ustadz/ustadzah

Najwa : Berhasil, setiap pagi murojaah, dan setelah pulang sekolah itu ada setoran surat.

Amel : Iya, tahun kemaren sudah ada yang wisuda juz 30 saat pelepasan siswa siswi.

Peneliti : Apakah kamu percaya sekolah ini mampu memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang diharapkan?

Azizah : Percaya karena dari kegiatan yang aktif dan konsisten setiap harinya, ada juga jadwal mingguan seperti *fullday*, kita ada target dan memiliki pengalaman menghafal juz 30.

Felicia : Jadi dapat sertifikat

Peneliti : Apakah kamu sebagai pengguna layanan jasa pendidikan merasa nyaman dengan layanan pendidikan yang diberikan di sekolah ini?

Felicia : Nyaman, *maa sya allah*.

- Azizah : Lumayan, pesantrennya ketat. Awalnya si terpaksa karena berangkat gasik dan pulang lebih siang. Tapi semakin kesini suka karena banyak teman, Dapat pelajaran bahasa arab sama fikihnya kan dipelajaran biasa itu tidak ada, Terus juga dapat pengalaman seperti di pondok pesantren,
- Asilah : Nyaman, suka nanti dapat sertifikat.
- Cika : Awalnya terpaksa dan terbebani. Tetapi setelah di jalani jadi banyak teman dan kenalan baru dengan kakak dan adik kelas.
- Peneliti : Informasi dari mana yang kamu dapatkan sehingga memilih sekolah ini apakah melalui media sosial atau mendapat pengaruh dari keluarga, teman, atau teman sejawat?
- Felicia : Karena nggak di terima di sekolah negeri akhirnya jadi masuk sekolah ini.
- Azizah : Ada sosialisasi ke sekolah, sekolah ini kan ke sekolah SD. Ternyata sekolahnya hijau, NU banget terus juga karena ada kelas pesantren jadinya aku masuk ke SMP ini.
- Asilah : Karena nggak diterima di sekolah negeri.



Lampiran 3 Foto Dokumentasi



Gambar 9.
Wawancara dengan Kepala Sekolah
Hidayatulloh, S. Ag., M. Pd.



Gambar 10.
Wawancara dengan salah satu
pengampu kelas pesantren Duea
Amalia, S. Pd.



Gambar 11.
Visi Dan Misi SMP Ma'arif NU 1
Cilongok



Gambar 12.
Wawancara dengan siswa kelas
pesantren



Gambar 13.
Ngaji Sorogan & Setoran Putri



Gambar 14.
Ruang Kelas Pesantren



Gambar 15.
Setoran surah Juz 30



Gambar 16.
Kegiatan Murojaah



Gambar 17.
Gedung pesantren Wachyudin



Gambar 18.
Kalender Tahun 2025 SMP Ma'arif NU
1 Cilongok



Gambar 19.
Latihan Tilawah



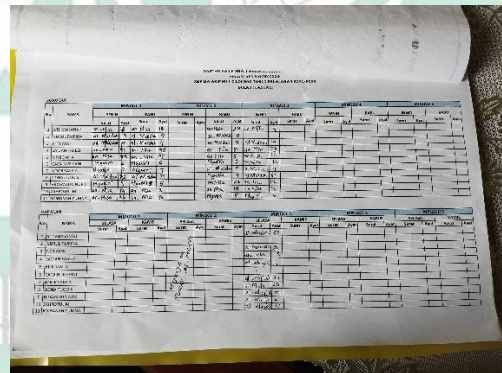
Gambar 20.
Ngaji sorogan dan Setoran Putra



Gambar 21.
Ngaji Fikih



Gambar 22.
Evaluasi setelah Kegiatan Muhadhoroh



Lampiran 4 Kartu Ujian Kelas Pesantren

KARTU UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL				
PESANTREN WACHYUDDIN				
SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK				
Nama	:		Nomor Tes	: 024-
Kelas	:		Ruang	:
Hari/Tgl	Waktu	Mata Kajian	Paraf	
			Peserta	Pengawas
Senin 9-Des-2024	07.00-08.00	Fiqih		
Selasa, 10-Des-2024	07.00-08.00	Bahasa Arab		
Rabu, 11-Des-2024	07.00-08.00	Juz 'Ama		
Kamis, 12-Des-2024	07.00-08.00	Nadhom		

KARTU UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL				
PESANTREN WACHYUDDIN				
SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK				
Nama	:		Nomor Tes	: 024-
Kelas	:		Ruang	:
Hari/Tgl	Waktu	Mata Kajian	Paraf	
			Peserta	Pengawas
Senin 9-Des-2024	07.00-08.00	Fiqih		
Selasa, 10-Des-2024	07.00-08.00	Bahasa Arab		
Rabu, 11-Des-2024	07.00-08.00	Juz 'Ama		
Kamis, 12-Des-2024	07.00-08.00	Nadhom		

Lampiran 5 leger Laporan Hasil Ujian Siswa Kelas Pesantren

1	LAPORAN HASIL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KEPESANTRENAN			
2	PESANTREN WACHYUDDIN			
3	SMP MAARIF NU 1 CILONGOK			
4				
5	NAMA : AKBAR YUSUF			
6	KELAS : SHIFFIR			
7				
8	A.	MATERI	HASIL ULANGAN	KETERANGAN
9			NILAI	PREDIKAT
10	1	BAHASA ARAB	60	BAIK
11	2	FIQIH	72	BAIK
12				
13	B.	MEMBACA	JILID (HALAMAN)/ JUZ (SURAT) (AYAT)	PREDIKAT
14				KETERANGAN
15	1	IQRO'/YANBU'A		
16	2	AL-QUR'AN	AL-LAIL (17)	
17				
18	C.	KEAKTIFAN	KEHADIRAN (%)	PREDIKAT
19				KETERANGAN
20	1	MUROJA'AH DAN BTA SIANG		
21	2	FULLDAY		
22				
23	D.	HAFALAN	SURAT/ BAIT	PREDIKAT
24				KETERANGAN
25	1	SURAT PILIHAN		
26	2	JUZ 30		
27	3	ASMAUL HUSNA		
28	4	AQIDATUL AWWAM		
29	5	ALALA		
30				
31	KETERANGAN			
32	A : SANGAT BAIK			
33	B : BAIK			
34	C : CUKUP			
35	D : KURANG			
36				
37	TOTAL KEHADIRAN			
38	SAKIT :			
39	IZIN :			
40	ALPA :			
41				
42			Cilongok, Desember 2024	
43	Pembina Pesantren		Pembimbing Pesantren	
44				
45				
46				
47	<u>Hidayatulloh, S. Ag., M.Pd.</u>		<u>Ust. H. Agus Taufik, S.Sos.I.</u>	
48				
49				
50				
51	Orang Tua/Wali			
52				
53				
54				
55				

NO.	NAMA	TERTULIS		HAFALAN			JUMLAH	RATA-RATA	RANKING	
		BAHASA A RAB	FIQH	JUZ 30 ASMAUL HU	WAWAM	ALALA				
1	ADE PRIYANTO	60	60	80	85	83		368	73.6	8
2	ADITIA	60	72	91	84	53		360	72	10
3	AKBAR YUSUF	60	72	91	88,5	68,5		223	74.33	7
4	ALVARO AKHDAN	60	60	77	62	70		329	65.8	16
5	ANAS FAKHRI	60	62	85	69,5			207	69	12
6	AWALUNI ARDIYANTI	60	82	95	85	65,5		322	80.5	2
7	AYU NUR AENI	66	76	91	88	60		381	76.2	6
8	DAVIN AVIANO JUNEDI	70	60	75	72	70		347	69.4	11
9	ISNAENI A'YUNIN	72	92	82	98	90		434	86.8	1
10	MUHAMMAD HOTIM	62	80	76	79	62	75	434	72.33	9
11	MUHAMMAD SYIFATUL ABROR	60	60	76	76	60		332	66.4	15
12	MUIZUL AWAL	60	68	63	75	60		326	65.2	17
13	RISKA HANA MAULA	96	80	72	72	75		395	79	3
14	SYAFA SALSABILA SYAH PUTRI	66	80	72	82	82		382	76.4	5
15	SYAFIK MUHAMMAD	60	60	77	62	80		339	67.8	13
16	ZAHRA DWI AYU RANUN	68	66	65	86,5	69		268	67	14
17	ZAKIYA TRIWAHYUNINGSIH		66	96	85	59		306	76.5	4

Lampiran 7 Nilai UAS Kelas Ula

NILAI UAS GANJIL KELAS ULA										
PESANTREN WACHYUDDIN										
SMP MAARIF NU 1 CILONGOK										
TAHUN AJARAN 2024/2025										
NO.	NAMA	TERTULIS		HAFALAN				JUMLAH	RATA-RATA	RANKING
		BAHASA AKABA	FIQH	JUZ 30	ASMAUL HUSN	AQIDATUL AWWAM	ALALA			
1	AL A'RAF JULI SAPUTRA	60	62	98	95	95		410	82	18
2	ANA KHALIFAH KHAMZA	88	84	90	90			352	88	7
3	ANDINI PUSPITANINGRUM	62	80	95	98	98		433	86.6	8
4	ANGGREISSAHWA GESIT PRAMESWARI	78	94	100	90	95		457	91.4	5
5	ARIS ANDHIKA PRATAMA	60	60	88	78	64	54	404	67.33	45
6	ATSILLAH SALWA KAMILA	94	88	100	100	95		477	95.4	2
7	AULIA NURUL MAULIDA	70	80	80	80	70		380	76	29
8	AULIA RAMADHANI	84	84	90	99	75		432	86.4	9
9	BELVA ALIFAH	72	84					156	78	25
10	DAFFA NAUFAL ADZAKI	62	76	88	78	59	65	428	71.33	40
11	DAFFA NAUFAL S	60	60	99	90	95		404	80.8	20
12	DELIA MUTIKA ANGGRAENI	72	90					162	81	19
13	DESI NUR AMELIA	62	54	78	100	100	100	494	82.33	16
14	DIMAS ERLANGGA	60	62	96	81	64		363	72.6	39
15	DINDA CITRA WARDANI	72	76					148	74	34
16	EKA PUJI DAMARIFA	90	88	90	99	95		462	92.4	3.5
17	EZA SAHAWANA	72	90	90	80			332	83	14
18	FAUZAN MAULANA	64	84	94	100	51	64	457	76.17	28
19	FELICIA ANINDITA AFRIAN	62	86					148	74	34
20	IMRON SETIONO	60	68	97	94			319	79.75	23
21	INDAH CAHYANI	60	76					136	68	43
22	IRFAN HUSEIN P	60	60	91	85			296	74	34
23	JANUAR PUTRA PRATAMA	72	72	90	81	47	64	426	71	41
24	KHALIF NADIRA	84	82	88	80			334	83.5	13
25	MALIF FAJAR	60	62	88	85			295	73.75	36
26	MUHAMMAD FAJAR JUNianto	60	60	88	85			293	73.25	37.5
27	M ERLANGGA MAISIN PUTRA LIHAWA	60	60	88	85			293	73.25	37.5
28	MARWAH ISNAENI	72	82	90	91			335	83.75	12
29	MELATI AGUSTIN	94	90	95	100	100		479	95.8	1
30	NAJWA NUR MUFIDA SAFA	60	66					126	63	47
31	NESTIANA SUCI ALFANI	80	70	80	75	70		375	75	32
32	NIZAR ADI SAPUTRA	70	68	86	79	49	65	417	69.5	42
33	NOVITA NUR SAPUTRI	28	78	100	90	80		376	75.2	31
34	NUR AZIZAH	46	82					128	64	46
35	RASYA NAUFAL NUR SETIAWAN	60	68	99	99	85		411	82.2	17
36	RIFIYANI	64	74	87	86			311	77.75	26
37	RIFKA MA'RIFATUN	88	78	98	100	98		462	92.4	3.5
38	RIO JAYANTI	66	88	84	92			330	82.5	15
39	SADIYAH NUR LAELI	56	72	98	100	100		426	85.2	10
40	SAMSUL ARIFIN	60	60	97	78	46	65	406	67.67	44
41	SELINA ERISTA	64	90	90	96			340	85	11
42	SINTA AMALIA	60	90	75	80	74		379	75.8	30
43	TRISYA YULIA	72	76	90	85			323	80.75	21
44	TSANIA ZHEFARAYLI	56	62	83	95	95		391	78.2	24
45	VIVI KHOLIFAH	64	66	85	91	94		400	80	22
46	WAFI MABRUR	60	70	85	95			310	77.5	27
47	ZAHROTUSSITA	72	86	95	98	96		447	89.4	6

Lampiran 8 Nilai UAS Kelas Wustho

NILAI UAS GANJIL KELAS WUSTHO										
PESANTREN WACHYUDDIN										
SMP MAARIF NU 1 CILONGOK										
TAHUN AJARAN 2024/2025										
NO.	NAMA	TERTULIS		HAFALAN				JUMLAH	RATA-RATA	RANKING
		BAHASA ARAB	FIQIH	JUZ 30	ASMAUL HUSNA	AQIDATUL AW WAM	ALALA			
1	ULI OKTAVIZENA	82	66	94	100	69	65	476	79.33	20
2	ALFINA DIAN SAPUTRI	86	90	94	100	100	78	548	91.33	3
3	HEPY NUR APRIANI	88	86	98	100	100	67	539	89.83	4
4	REFALIA RAKHMAH	98	74	93	100	100	67	532	88.67	9
5	INDIRA PUTRI RAHMAWATI	92	96	95	100	100	75	558	93	2
6	ENDAH PUTRI MAELANI	94	88	94	100	84	67	527	87.83	10
7	FIRLYA ZALFA IFTINAN	86	84	94	100	74	67	505	84.17	16
8	KHUMIAH NUR AISYAH	90	90	95	100	74	65	514	85.67	15
9	ARRRAFI NAAFIDIN	82	78	90	100	96		446	89.2	8
10	AZHAR AGUNG PAMUJI	82	76	90	96	90		434	86.8	13
11	FANDI ADI LAKSONO	84	76	90	100	98		448	89.6	6
12	M RAFA ROJAK RAMADAN	60	70	88	100	100		418	83.6	17.5
13	GALUH ARUM WULANDARI	58	68	90	100	80		396	79.2	21
14	SYAKILA PUTRI DAMAYANTI	72	70	90	100	100		432	86.4	14
15	YULIYANTI SETIYANINGSIH	80	80	88	75	95		418	83.6	17.5
16	ZAHROTUL MUFATIKHAH	96	92	90	100	100		478	95.6	1
17	ELISA PUTRI	92	90	85	99	70		436	87.2	11.5
18	HANIFAH RAHAYU AULANI	48	70	88	99	75		380	76	23
19	NEZA SAFALIA RAHMAWATI	92	86	90	98	83		449	89.8	5
20	ANNISA NUR FADILAH	88	88	90	97	73		436	87.2	11.5
21	ASRI ELVIANA DEWI	98	92	89	97,7	79		358	89.5	7
22	SOFIYATUN KHASANAH	96	70	80	97,5	73		319	79.75	19
23	EVAN YULIAN MUHAZIZ	60	60	73	80	79	77	429	71.5	25
24	AKHYAR SYAFI	60	76	88	87	74	77	462	77	22
25	GADI RAFIF W	60	92	93	79	54	65	443	73.83	24

Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/86/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

RECHA AMALIA

(NIM: 214110401009)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 98
Tartil	: 80
Imla'	: 90
Praktek	: 70
Tahfidz	: 90



ValidationCode


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كياي سيف الدين زهري الاسلامي الحكومية بوروبونزو
 الوحدة لتنمية اللغة
 www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-427/Un-19/K-Bhs/PP/009/ 2/2022



This is to certify that

Name : **RECHA AMALIA**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 02 Juni 2003**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**

with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد عاينت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 48

Structure and Written Expression: 41

Obtained Score : **473**

فهم المسمع :
 فهم المقروء :
 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





Purwokerto, 07 Februari 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS

English Proficiency Test of UIN - HKOP - K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

TOLLA

Jambura'at al-Qudrah 'ala al-Lughat al-'Arabiyyah

Lampiran 13 Sertifikat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

 KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126	Sertifikat Nomor : B. 031 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024 Diberikan Kepada : RECHA AMALIA 214110401009 Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024	Purwokerto, 28 Juni 2024 Kepala, Laboratorium FTIK   Dr. Yuslam, M. Pd NIP. 19680109 199403 1 001
--	--	---

Lampiran 14 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0618/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RECHA AMALIA**
NIM : **214110401009**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.074/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Januari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Recha amalia |
| 2. NIM | : 214110401009 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Cipete rt/rw 04/04 kec.cilongok kab.Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi program kelas pesantren dalam meningkatkan brand image di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Program kelas pesantren |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Ma'arif NU 1 Cilongok |
| 3. Tanggal Riset | : 09-01-2025 s/d 09-03-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS

Akte Notaris : MUNYATI SULLAM, SH., MH Tahun 2013

SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK

Terakreditasi A

Jalan Masjid Kauman Cilongok 53162 ☎ (0281) 655332

E-mail : smpmaarifnucilongok@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 028/LPM/33.08/SMP-04/G/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HIDAYATULLOH, S.Ag.,M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RECHA AMALIA
NIM : 214110401009
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Skripsi : Implementasi Program Kelas Pesantren dalam
Meningkatkan *Brand Image* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Telah melaksanakan Penelitian skripsi di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang dimulai pada tanggal 15 November 2024 - 30 Januari 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 6 Februari 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah



[Signature]
HIDAYATULLOH, S.Ag., M.Pd.

Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi

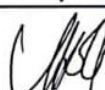


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Recha Amalia
 NIM : 214110401009
 Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Ulpah Maspupah, M. Pd. I.
 Judul : Implementasi Program Kelas Pesantren Dalam Meningkatkan Brand Image di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin 10 Juli 2024	→ perbaikan pada tata letak penomoran, ketentuan kepenulisan, dan font Footnot harus TNR		
2	Senin 8 Juli 2024	→ Footnot kurang menonjol → kajian pustaka dibuat paragraf		
3	Jumat 30 Agustus 2024	→ Metode penelitian lebih diperinci		
4	Selasa 8 Oktober 2024	→ perbaikan pada footnot		
5	Selasa 15 Oktober 2024	→ Pembahasan pada Bab II → Penulisan subbab perlu dirapikan → Penambahan indikator Brand image		
6	Kamis 31 Oktober 2024	→ perbaikan pada penulisan sub bab, tata letak & kerapian serta penomoran poin masih kurang tepat		
7	Kamis 14 November 2024	→ Bab II : Penambahan definisi pada indikator Brand image → Bab III : Penambahan metode triangulasi		

8	Jum'at 29 November 2024	→ Revisi instrumen wawancara		
9	Senin 10 Februari 2025	→ Penomoran pada gambar & tabel → melengkapi deskripsi gambar → Perbaikan nomor halaman skripsi		
10	Senin 24 Februari 2025	→ Perbaikan pada abstrak → melengkapi footnote sesuai pengumpulan data		
11	Senin 3 Maret 2025	→ Penambahan teori pada bab II → Revisi pada hasil pembahasan poin D.		
12	Rabu 5 Maret 2025	acc		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 5 Maret 2025
Dosen Pembimbing



Ulpah Maspupah, M. Pd. I.
NIP. 199001062023212033

Lampiran 18 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Recha Amalia
NIM	: 214110401009
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/MPI
Angkatan Tahun	: 2021
Judul Skripsi	: Implementasi program kelas pesantren dalam meningkatkan <i>Brand Image</i> di SMP Ma'arif NU 1 Cilogok

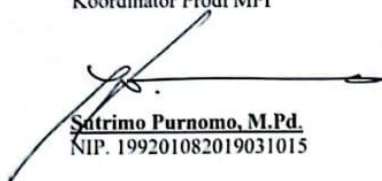
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Maret 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI


Satriono Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Dosen Pembimbing


Ulpah Maspupah, M. Pd. I.
NIP. 199001062023212033

Lampiran 19 Hasil Cek Plagiasi

skripsi recha-2.docx			
ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%	
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%	
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%	
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%	
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%	
6	ejournal.iainbima.ac.id Internet Source	1%	
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%	
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%	
9	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%	
10	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%	
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%	
12	Lijar Pastilah, Aulia Pratama Putra. "Keperluan Media Wordwall pada Materi Sifat Allah	<1%	

Lampiran 20 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-744/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RECHA AMALIA
NIM : 214110401009
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Februari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Recha amalia
2. NIM : 214110401009
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Banyumas, 02 Juni 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Sudir
7. Nama Ibu : Suparti
8. Alamat Rumah : Cipete RT 004 RW 004 Kecamatan
Cilongok, Kabupaten Banyumas.
9. E-Mail : rechaamalia0206@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU 1 Cipete, Lulus Tahun 2015
2. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, Lulus Tahun 2018
3. SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, Lulus Tahun 2021
4. S1 UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, Masuk Tahun 2021

C. Pengalaman Organisasi

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) SKOLASTIK Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2022-2023

Purwokerto, 5 Maret 2025

Recha amalia